

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH
ALIAH ISLAMIYAH SYAFI'YAH SUMBERANYAR PAITON
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Oleh:
DZURROTULARIFAH
202101030055

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH
ALIYAH ISLAMIAH SYAFFIYAH SUMBERANYAR PAITON
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Dzurrotul Arifah
202101030055

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Asmi Faiqatul Himmah, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 198611172023212032

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA
MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH
ALYAH ISLAMİYAH SYAFI'İYAH SUMBERANYAR PAITON
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 198904172023211022

Muhammad Junaidi, M.Pd.I

NIP. 198211192023211011

Anggota :

1. Dr. Riayatul Husnan, M.Pd.
2. Asmi Faiqatul Himmah, S.Pd.I., M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. (QS. Ar-Ra’d 13:11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, 346.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan limpahan rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sholawat serta salam juga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya ilmu dan keimanan. Dengan segenap rasa syukur dan bangga, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ibu tercinta, Ibu Murniyati dan kepada Bapak tercinta saya, Bapak Sugi. Yang dengan tulus memberikan cinta, kasih, serta pengorbanan tanpa batas. Setiap doa dan dukungan yang beliau berikan, baik dalam suka maupun duka, menjadi kekuatan utama dalam setiap langkah perjalanan saya. Semangat yang beliau tanamkan telah menjadi inspirasi terbesar bagi setiap perjuangan dan pencapaian dalam hidup saya. Terima kasih untuk segalanya sehingga saya menjadi sosok seperti saat ini.
2. Untuk ke tiga adik saya, Laili Munawwaroh, Ismiatul Hasanah dan adik laki-laki saya Ahmad Zainuddin, yang sudah memberikan semangat serta dukungan pada saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo*" ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, guna memperoleh gelar S.Pd.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk turut serta menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah menyetujui judul skripsi penulis.

5. Asmi Faiqatul Himmah, S.Pd.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta kesabaran dalam membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini dengan baik.
6. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen yang ada di UIN KHAS JEMBER, khususnya dosen program studi Manajemen Pendidikan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
8. Salman Farizi, S.Pd.I., selaku kepala Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo.
9. Guru-guru terhormat yang telah ikhlas mendidik dan membimbing saya sejak dibangku TK, SD, SMP, MA, hingga perguruan tinggi.
10. Almamater tercinta UIN KHAS JEMBER, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

Tiada kata yang dapat diungkapkan selain untaian doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas jasa yang telah diberikan kepada penulis.

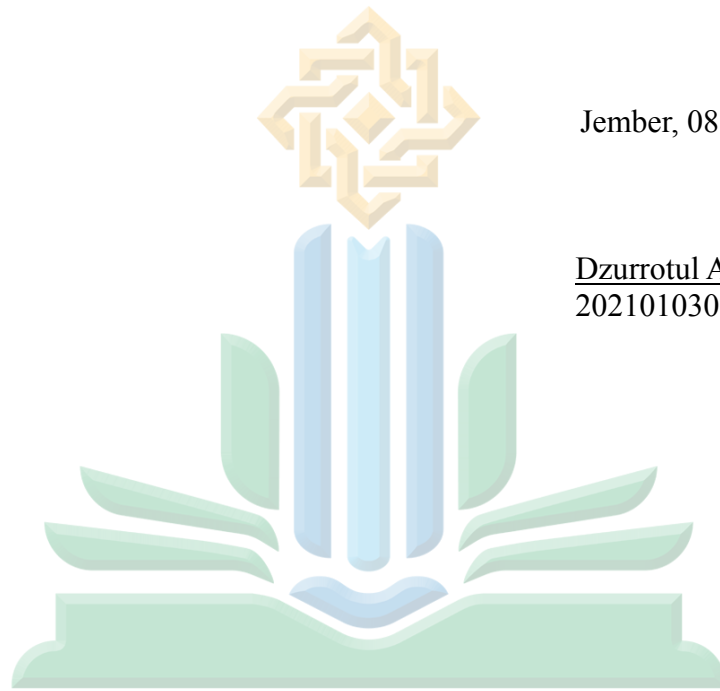
Akhir kata, penulis meminta beribu-ribu maaf jika ada kesalahan kata ataupun penulisan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat

diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat sebagai bahan bacaan serta bagian dari endang ilmu hasil membaca. Aamiin Ya Rabbal, Aalamiin.

Jember, 08 November 2024

Dzurrotul Arifah
202101030055



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dzurrotul Arifah, 2024: *Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo.*

Kata Kunci: Manajemen, Karakter Disiplin, Ekstrakurikuler Pramuka

Di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, krisis moral yang terjadi di kalangan anak-anak, remaja, dan masyarakat pada umumnya menuntut perlunya perhatian lebih terhadap pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, disiplin, jujur, dan peduli terhadap sesama. Untuk mengatasi masalah ini, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu sarana yang efektif. Sebagai kegiatan non-akademik yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membangun karakter disiplin peserta didik.

Pada penelitian ini, fokus penelitian yang diambil adalah: 1) Bagaimana perencanaan manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka?, 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka?, 3) Bagaimana evaluasi manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka?. Dengan begitu, tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui konsep perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan klasifikasi tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri kondesasi data, pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan ekstrakurikuler Pramuka di MA. Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo dilakukan secara terstruktur berdasarkan analisis kebutuhan, penetapan tujuan dan adanya program ekstrakurikuler. 2) Pelaksanaan program Pramuka di MA Islamiyah Syafiiyah berjalan sesuai rencana, dengan kegiatan rutin dan keterampilan kepramukaan melalui praktik langsung di lapangan yang menekankan disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. 3) Evaluasi program dilakukan rutin dan sistematis melalui pengawasan dan penilaian melalui rapat bulanan. Evaluasi ini memastikan efektivitas program dalam membentuk karakter disiplin siswa dan memungkinkan penyesuaian jika diperlukan.

DAFTAR ISI

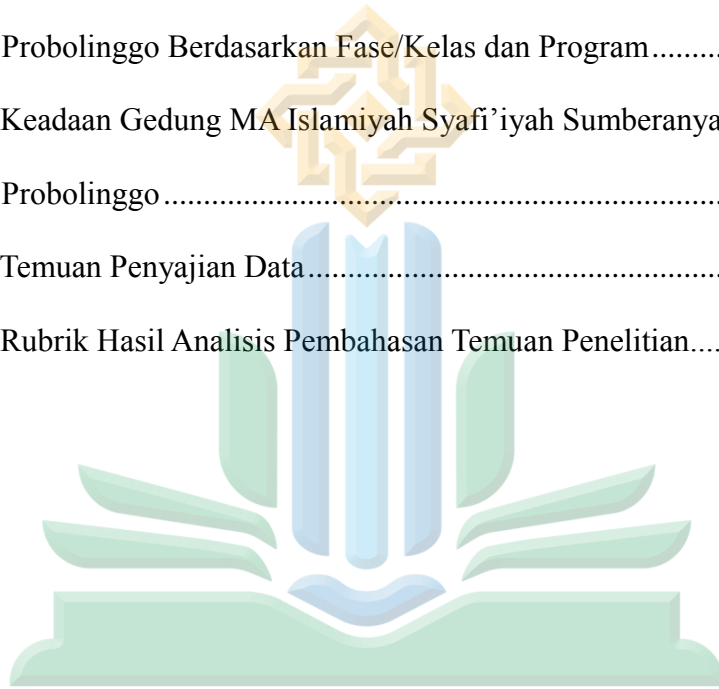
	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Pustaka	23

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subyek Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	57
B. Penyajian Data dan Analisis	63
C. Pembahasan Temuan	87
BAB V PENUTUP.....	102
A. Simpulan	102
B. Saran-saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

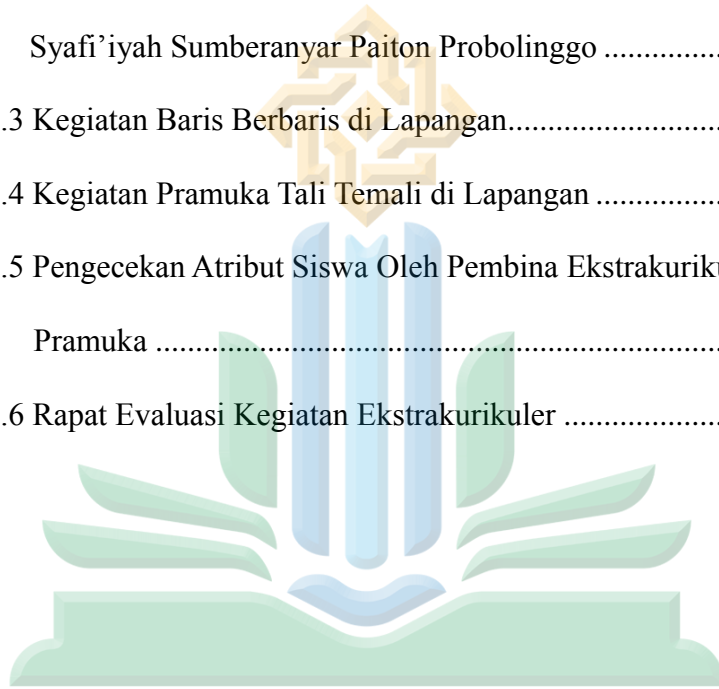
	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan.....	18
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik MA Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo Berdasarkan Fase/Kelas dan Program.....	62
Tabel 4.5 Keadaan Gedung MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo	63
Tabel 4.6 Temuan Penyajian Data.....	85
Tabel 4.6 Rubrik Hasil Analisis Pembahasan Temuan Penelitian.....	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Rapat Tahunan Seluruh Pembina Ekstrakurikuler dengan Kepala Madrasah	66
Gambar 4.2 Perkemahan Sabtu-Minggu di Lingkungan MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo	74
Gambar 4.3 Kegiatan Baris Berbaris di Lapangan.....	76
Gambar 4.4 Kegiatan Pramuka Tali Temali di Lapangan	79
Gambar 4.5 Pengecekan Atribut Siswa Oleh Pembina Ekstrakurikuler Pramuka	82
Gambar 4.6 Rapat Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, mendorong perubahan positif pada individu, serta mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki agar berkembang secara maksimal. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk mengasah potensi manusia ke arah yang lebih baik, unggul, dan berkualitas, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang kompetitif serta mampu menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan dunia kerja.¹

Manajemen kesiswaan memiliki peran krusial dalam lembaga pendidikan, yaitu mengoordinasikan kegiatan siswa agar dapat berlangsung secara lancar, tertib, dan teratur. Hal ini bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan madrasah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan. Fungsi manajemen kesiswaan adalah mengelola berbagai aktivitas yang berkaitan dengan siswa, sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara efektif, terstruktur, dan terkendali. Dengan demikian, tujuan utama dari program pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal.²

Karakter disiplin adalah sikap seseorang yang patuh terhadap peraturan yang ada, menghormati dan menghargai peraturan baik yang tertulis maupun

¹ Moh. Anwar, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali," *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (Agustus 2022): 281, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/download/2309/704>.

² Imam Syafi'i, "Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Journal of Islamic Education Management*, no. 1 (Mei 2022): 150, <https://doi.org/10.35719/managiere.v1i1.1835>.

yang tidak tertulis, serta bersedia menerima konsekuensi jika melanggar peraturan. Menurut Husdarta "Disiplin berarti pengendalian diri terhadap hal-hal yang tidak diinginkan atau proses yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik." Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa disiplin melibatkan penghormatan terhadap peraturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis.³

Karakter sering dianggap sama dengan budi pekerti, atau bahkan beberapa mendefinisikannya sebagai sistem keyakinan dan kebiasaan. Secara sederhana, karakter bisa dijelaskan sebagai akhlak atau moral yang telah tertanam dalam pikiran seseorang. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan yang telah ditanamkan oleh lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Pembentukan karakter anak pada dasarnya menjadi tanggung jawab orang tua. Namun, ketika anak berada di lingkungan sekolah, guru menjadi figur yang berperan sebagai orang tua kedua bagi anak tersebut.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah proses pembentukan kepribadian seseorang melalui penguatan nilai-nilai moral. Hasil dari pendidikan ini tercermin dalam perilaku nyata individu, seperti bertindak dengan baik, jujur, bertanggung jawab, menghargai hak orang lain, bekerja keras, dan sikap positif lainnya.⁴

³ Ladyka Ayuningtyas Sidowati, "Peningkatan Karakter Disiplin Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Poster Pada Kelas 3 SD Negeri Perumnas 3 Condongcatur Yoyakarta," *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, no. 4 (Agustus 2018): 381, <http://101.203.168.44/index.php/fiptp/article/view/11984>.

⁴ St. Rodliyah, "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren "Annuriyyah" Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, no. 2 (Desember 2014): 303, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/230/200>.

Dalam peranannya sebagai pembentuk karakter anak di sekolah, guru memiliki tanggung jawab besar. Kesalahan dalam membentuk karakter anak dapat memiliki dampak yang serius bagi kehidupan mereka di masa depan. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang krusial dan strategis dalam setiap upaya pembaharuan pendidikan. Hal ini menuntut guru untuk memiliki strategi yang efektif dalam menanamkan pendidikan karakter kepada para siswa.⁵ Untuk menjadi pendidik yang berkualitas, selain mengajar juga perlu meluangkan waktu untuk merenung dan membaca.⁶

Komitmen secara nasional untuk mengintegrasikan karakter melalui sistem pendidikan diatur dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk memperluas potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, pendidikan karakter juga menjadi fokus pembangunan nasional, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-

⁵ Karina Cahyani dan Dinie Anggraeni Dewi, "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa yang Berkualitas," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, no. 2 (Mei 2021): 276, <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34131>.

⁶ Subakri, "Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali," *Jurnal Pendidikan Guru*, no. 2 (Desember 2020): 63, <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.165>.

2025. Salah satu tujuannya adalah menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab, yang didasarkan pada falsafah Pancasila. Dalam konteks ini, pendidikan karakter melibatkan proses penanaman nilai-nilai, termasuk budi pekerti, perilaku, dan moral, yang mengarah pada sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Pembinaan karakter siswa dapat terjadi melalui partisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler. Aktivitas ini, yang merupakan tambahan di luar kurikulum reguler baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas dan berlangsung setelah waktu sekolah, bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan potensi, minat, serta bakat yang dimiliki oleh siswa.⁸ Bab V Pasal 12 Ayat (1) huruf b dari UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa "semua siswa di setiap lembaga pendidikan memiliki hak untuk menerima layanan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka". Pasal ini menekankan pentingnya fokus utama dalam pengelolaan kesiswaan pada penciptaan dan pengembangan program-program yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan siswa.

Penerapan pendidikan karakter dalam Islam tercermin dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam diri Rasulullah, terkandung nilai-nilai akhlak yang luhur dan agung. Al-Qur'an dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 mengungkapkan:

⁷ Maryatun Kabatiah, Efektivitas, "Pengintegrasian Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Melalui Teknik Klarifikasi Nilai Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Kewarganegaraan*, nomor 1 (Maret 2021): 66, DOI: 10.24114/jk.v18i1.23730.

⁸ Adinda Trivirdha Tanjung, Ugi Nugraha & Anggrawan, J.P., "Persepsi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMPN 11 Muaro Jambi", *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, no. 2 (November 2022): 113, <https://doi.org/10.22437/csp.v11i2.19711>.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ٢١

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.⁹

Pembinaan karakter dimulai dari individu karena karakter pada dasarnya bersifat individual, meskipun dapat tercermin dalam konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, pembinaan karakter dimulai dari upaya individu, yang kemudian dapat mempengaruhi individu lainnya. Setelah sejumlah individu terbentuk dengan karakter atau akhlak yang baik, secara alami akan memengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Pembinaan karakter juga harus dimulai dari lingkungan keluarga sejak dini agar dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan karakter pada tingkat individu dan keluarga, diharapkan akan tercipta masyarakat yang damai dan sejahtera.¹⁰

Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo merupakan madrasah berakreditasi A yang menerapkan kebijakan di mana setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka. Semua siswa akan diminta mengisi angket untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang ingin mereka ikuti. Selanjutnya, semua siswa diwajibkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan setiap hari Sabtu. Begitupun dengan ekstrakurikuler pramuka,

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, 606.

¹⁰ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 77-78.

seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada hari Rabu kecuali bagi siswa kelas XII.

Membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah adalah hal yang sangat signifikan, dan hal ini tercermin dalam implementasinya melalui program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan visi madrasah. Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah berkualitas dan berakhlak mulia, mampu di segala bidang sesuai minat dan bakat mereka dan memberi pengalaman serta memperluas ilmu.

Berdasarkan hasil observasi awal pra-penelitian, karakter disiplin siswa dianggap baik, meskipun masih terdapat siswa yang terlibat dalam pelanggaran tata tertib. Perilaku kurang disiplin dapat diamati dari siswa yang sering datang terlambat, bolos saat ada kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler, serta tidak menggunakan atribut lengkap. Penyebab perilaku kurang disiplin ini kompleks dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk lingkungan pondok dan keberagaman siswa. Di lingkungan pondok, beberapa siswa mungkin terbiasa dengan kebebasan yang lebih besar daripada di rumah mereka, sehingga cenderung kurang teratur dalam menjalani rutinitas sehari-hari. Selain itu, budaya dan adat istiadat dari berbagai daerah yang diwakili di pondok juga dapat memengaruhi pola perilaku siswa. Di sisi lain, terdapat juga siswa yang tidak tinggal di pondok, tetapi datang dari luar setiap harinya. Mereka mungkin menghadapi tantangan tambahan dalam hal

transportasi, jarak tempuh yang jauh, atau masalah keluarga yang dapat memengaruhi keteraturan kehadiran dan perilaku mereka di sekolah.

Oleh karena itu, sekolah memiliki tantangan untuk membentuk karakter disiplin yakni dengan ekstrakurikuler. Sebagai upaya setelah memiliki tantangan menegakkan disiplin, sekolah menerapkan sanksi terhadap siswa yang melanggar tata tertib, baik di lingkungan sekolah maupun pada kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menjaga kedisiplinan siswa agar tetap terjaga, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketaatan terhadap aturan sekolah.¹¹

Berdasarkan fakta-fakta yang terungkap, peneliti tertarik untuk meneliti manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Sumberanyar Paiton Probolinggo. Penelitian akan berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh madrasah untuk membentuk karakter disiplin siswa melalui program ekstrakurikuler Pramuka.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka?
3. Bagaimana evaluasi manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka?

¹¹ Observasi di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 29 Mei 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang lebih kuat untuk pemahaman dan implementasi pendidikan karakter dalam praktik pendidikan, khususnya dalam konteks penggunaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai alat pedagogis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman lapangan yang penting mengenai manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka. Pengalaman ini tidak hanya memperdalam pemahaman teoretis tentang pendidikan karakter dan manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan wawasan praktis tentang tantangan, strategi, dan keefektifan program ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap dan perilaku disiplin siswa. Ini membantu peneliti dalam merancang intervensi yang lebih efektif dan

memberikan rekomendasi yang berdasarkan bukti untuk praktik pendidikan.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini memberikan manfaat praktis berupa pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana manajemen ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk karakter disiplin siswa.

c. Bagi UIN Khas Jember

Sebagai sumber informasi atau referensi tambahan, sekaligus dapat memberikan pengetahuan tentang manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka bagi para pembacanya.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya mengembangkan pemikiran, terutama dalam upaya membentuk kedisiplinan siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah menjelaskan pengertian istilah-istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya kebingungan atau kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.

1. Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa

Manajemen pendidikan karakter disiplin siswa merujuk pada pendekatan sistematis yang diterapkan di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pengelolaan. Tujuan utama dari manajemen ini adalah untuk membentuk karakter siswa yang disiplin, yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah. Secara keseluruhan, manajemen pendidikan karakter disiplin siswa bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya karakter yang disiplin, yang akan memberikan dampak positif pada prestasi akademik dan kehidupan sosial siswa.

2. Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler Pramuka adalah salah satu kegiatan luar kelas yang berfokus pada pembinaan karakter, keterampilan, dan kepemimpinan melalui aktivitas kepramukaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, sosial, dan fisik peserta didik, serta membentuk karakter yang kuat dan disiplin. Dalam konteks pendidikan, ekstrakurikuler Pramuka sering dijadikan sebagai sarana untuk mengajarkan keterampilan hidup, tanggung jawab, kerjasama, dan kedisiplinan.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi urutan penjelasan mengenai alur pembahasan skripsi, yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut adalah urutan sistematika pembahasan yang dimaksud:

Bab I Pendahuluan, terdapat penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi istilah yang relevan. Masalah yang dikaji adalah manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini, akan dibahas kajian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini mengulas tentang obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan masalah. Dari bab ini, rumusan masalah telah terjawab melalui pendekatan penelitian, sehingga menghasilkan temuan data yang signifikan.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian serta saran-saran yang bersifat membangun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Nurdin, dkk (2021) pada Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul “Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik di SDN I dan SDN 2 Talaga Raya terdiri dari dua perencanaan yang mencakup pengetahuan dan keterampilan kepramukaan. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki dampak positif dalam membentuk karakter peserta didik di SDN I dan SDN 2 Talaga Raya. Dampak positif yang diperoleh peserta didik dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka termasuk peningkatan sikap disiplin, baik dalam hal waktu, berpakaian, maupun patuh terhadap peraturan. Selain itu, kegiatan tersebut juga meningkatkan sikap saling menghormati dan menghargai antara sesama teman serta terhadap pembina dan guru-guru.¹³

¹³ Nurdin, dkk, “Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 2 (Juli 2021), DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1603

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya ialah sama-sama membahas mengenai karakter siswa melalui ekstrakurikuler pramuka. Kemudian yang menjadi perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya membahas tentang membentuk karakter disiplin siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yaitu akan fokus pada manajemen pendidikan karakter disiplin siswa. Selain itu penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah dasar, sedangkan penelitian berikutnya akan dilakukan di madrasah aliyah.

2. Muhammad Agiel Siraj (2022) dalam Skripsi dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Pelajaran 2022-2023”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo telah berjalan dengan baik dalam meningkatkan disiplin siswa. Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah dilakukan secara efektif. Langkah-langkah ini meliputi analisis kebutuhan, pembagian tugas yang sesuai, penempatan siswa, pembinaan kesiswaan, pengembangan siswa melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta pengawasan terhadap disiplin siswa dan tugas organisasi. Semua ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk

meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya ialah sama-sama membahas kedisiplinan siswa, namun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya fokus kepada manajemen kesiswaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya akan fokus pada manajemen pendidikan karakter disiplin siswa siswa. Dan juga di penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya akan lebih memfokuskan pada manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka.

3. Santoso dan Halimatus Sa'diyah (2022) pada Jurnal Pemikiran Keislaman dengan judul "Upaya Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari empat tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pembina Pramuka di SMK Negeri 1 Situbondo berupaya menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Salah satu tindakan yang diambil oleh pembina adalah untuk memperbaiki kedisiplinan siswa yang sering tidak hadir dalam kegiatan Pramuka. Ini

¹⁴ Muhammad Agiel Siraj, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Pelajaran 2022-2023" (Skripsi, UIN Khas Jember, 2022).

dilakukan melalui penerapan sanksi dan hukuman di sekolah, serta usaha yang dilakukan oleh para guru untuk mendidik siswa agar memiliki sikap disiplin.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti tentang meneliti tentang karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka. Namun, perbedaannya di sini adalah penelitian sebelumnya membahas tentang upaya pembina pramuka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yaitu tentang manajemen pendidikan karakter disiplin siswa.

4. Tarisa Celin (2022) pada Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan judul “Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna menjawab fokus penelitian yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pemahaman langsung dari perspektif partisipan dan analisis terperinci dari informasi yang terkumpul. Adapun hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas 7.10 melalui kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut: pertama, menjadi contoh teladan

¹⁵ Santoso dan Halimatus Sa'diyah, “Upaya Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka,” *Jurnal Pemikiran Keislaman*, no. 1 (Juli 2022), DOI:[10.36835/edukais.2022.6.1.30-45](https://doi.org/10.36835/edukais.2022.6.1.30-45)

bagi siswa; kedua, selalu memprioritaskan kesepakatan kelas; ketiga, menerapkan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, menarik, dan berpusat pada siswa; keempat, secara konsisten melakukan refleksi di akhir pembelajaran; dan kelima, menjaga komunikasi yang baik dengan siswa dan wali murid. Perbaikan dalam karakter disiplin dan tanggung jawab siswa terlihat dari beberapa hal, seperti kehadiran siswa, pelaksanaan tugas piket kelas, pemakaian seragam yang rapi, serta pemberian surat izin saat tidak masuk. Faktor-faktor pendukung dalam peningkatan tersebut termasuk komunikasi yang baik antara guru, baik antar guru maupun dengan kepala sekolah, lingkungan sekolah yang positif, lingkungan keluarga yang mendukung, dan motivasi dalam pembelajaran. Di sisi lain, faktor penghambatnya meliputi kurangnya kolaborasi yang baik antara pengajar, terutama dari pihak wali murid.¹⁶

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya ialah sama-sama meneliti tentang peningkatan karakter disiplin. Dan perbedaannya yaitu, penelitian sebelumnya fokus kepada kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS sedangkan penelitian selanjutnya akan fokus melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

5. Risa Dwi Angraini, dkk (2023) pada Jurnal Kewarganegaraan, dengan judul, “Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah”.

¹⁶ Tarisa Celin, “Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, no.3 (2022), DOI: <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2063>

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, dalam analisis data dari sampel, digunakan metode statistik. Dari hasil analisis dan rumusan masalah mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bola basket pada disiplin siswa di SMAN 2 Tambang, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa keikutsertaan dalam ekstrakurikuler bola basket memiliki efek positif terhadap peningkatan disiplin siswa di sekolah tersebut. Melalui perhitungan statistik, nilai t yang didapat adalah 3,081 sementara nilai t tabel adalah 2,10, menandakan bahwa nilai t hitung melebihi t tabel sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh positif diterima. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,345 menunjukkan bahwa 34,5% variasi dalam disiplin siswa dapat dijelaskan oleh keikutsertaan mereka dalam bola basket, sementara sisanya 65,5% mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan ini, disarankan bagi siswa untuk lebih memprioritaskan sikap positif dan meningkatkan disiplin tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah dan masyarakat dengan mengikuti aturan yang ditetapkan. Pembimbing disarankan untuk aktif melibatkan siswa dalam kompetisi untuk meningkatkan keterlibatan dan meningkatkan disiplin melalui latihan dan kepatuhan terhadap aturan. Sekolah sebaiknya mencari cara baru untuk memperkuat disiplin siswa dan mendukung program ekstrakurikuler bola basket secara efektif. Orang tua juga memegang peranan penting dalam memperkuat pembelajaran disiplin

dari sekolah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter anak.¹⁷

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya ialah sama-sama membahas mengenai karakter kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif yang membahas pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bola basket pada disiplin siswa, dan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya menggunakan penelitian kualitatif dan akan fokus kepada manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No.	Nama Peneliti Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nuridin, dkk, 2021, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun".	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 1 dan SDN 2 Talaga Raya terdiri dari dua perencanaan yang mencakup pengetahuan dan keterampilan	a. Sama-sama membahas mengenai karakter siswa melalui ekstrakurikuler pramuka	a. Penelitian sebelumnya membahas tentang membentuk karakter disiplin siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya

¹⁷ Risa Dwi Angraini et al., "Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah," *Jurnal Kewarganegaraan*, no. 1 (Maret 2023), DOI: 10.24114/jk.v20i1.43810

		<p>kepramukaan. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki dampak positif dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 1 dan SDN 2 Talaga Raya. Dampak positif yang diperoleh peserta didik dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka termasuk peningkatan sikap disiplin, baik dalam hal waktu, berpakaian, maupun patuh terhadap peraturan. Selain itu, kegiatan tersebut juga meningkatkan sikap saling menghormati dan menghargai antara sesama teman serta terhadap pembina dan guru-guru.</p>		<p>yaitu akan fokus pada manajemen pendidikan karakter disiplin siswa</p> <p>b. Penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah dasar, sedangkan penelitian berikutnya akan dilakukan di madrasah aliyah.</p>
2.	<p>Muhammad Agiel Siraj, 2022, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo</p>	<p>Secara keseluruhan, manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo telah berjalan dengan baik dalam meningkatkan disiplin siswa. Proses</p>	<p>a. Sama-sama membahas kedisiplinan siswa</p>	<p>a. Penelitian sebelumnya fokus kepada manajemen kesiswaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya akan fokus pada</p>

	Tahun Pelajaran 2022-2023”.	perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah dilakukan secara efektif. Langkah-langkah ini meliputi analisis kebutuhan, pembagian tugas yang sesuai, penempatan siswa, pembinaan kesiswaan, pengembangan siswa melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta pengawasan terhadap disiplin siswa dan tugas organisasi. Semua ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo.		manajemen pendidikan karakter disiplin siswa b. Di penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya akan lebih memfokuskan pada manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka
3.	Santoso dan Halimatus Sa'diyah, 2022, “Upaya Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka”	Pembina Pramuka di SMK Negeri 1 Situbondo berupaya menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Salah satu tindakan yang diambil oleh pembina	a. Meneliti tentang karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka	a. Penelitian sebelumnya membahas tentang upaya pembina pramuka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yaitu tentang manajemen

		<p>adalah untuk memperbaiki kedisiplinan siswa yang sering tidak hadir dalam kegiatan Pramuka. Ini dilakukan melalui penerapan sanksi dan hukuman di sekolah, serta usaha yang dilakukan oleh para guru untuk mendidik siswa agar memiliki sikap disiplin</p>		<p>pendidikan karakter disiplin siswa</p>
4.	<p>Tarisa Celin, 2022, "Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS"</p>	<p>Upaya guru dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa kelas 7.10 melalui kebijakan merdeka belajar di IPS meliputi lima strategi: (1) menjadi teladan, (2) mengutamakan kesepakatan kelas, (3) menggunakan RPP yang mengintegrasikan nilai karakter dan berorientasi siswa, (4) melakukan refleksi rutin, dan (5) menjaga komunikasi efektif dengan siswa dan wali murid. Peningkatan ini terlihat dari kehadiran siswa, tugas piket,</p>	<p>a. Sama-sama meneliti tentang peningkatan karakter disiplin</p>	<p>a. Penelitian sebelumnya fokus kepada kebijakan merdeka belajar dalam pembelajaran IPS sedangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya akan fokus melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka</p>

		kebersihan seragam, dan penggunaan surat izin. Faktor pendukungnya termasuk komunikasi guru yang efektif, lingkungan sekolah dan keluarga yang positif, serta motivasi belajar tinggi. Sementara itu, kendala utamanya adalah kurangnya kerjasama antar pengajar dan dengan wali murid		
5	Risa Dwi Angraini, dkk, 2023, "Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah"	Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 34,5% dari kegiatan ekstrakurikuler bola basket terhadap karakter disiplin siswa di SMAN 2 Tambang.	a. Membahas mengenai karakter kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	a. Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif yang membahas pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bola basket pada disiplin siswa b. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya menggunakan penelitian kualitatif dan akan fokus kepada manajemen pendidikan karakter

				disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka.
--	--	--	--	---

Kesimpulan dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih ada beberapa celah yang perlu diteliti lebih lanjut dan terdapat perbedaan tertentu antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan dianggap layak dan penting untuk dilakukan guna mendalaminya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang sama, serta mengisi kekosongan yang masih ada dalam literatur penelitian sebelumnya.

B. Kajian Pustaka

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, asal kata "manajemen" berasal dari Bahasa Inggris: management. Akarnya, yakni "manage" atau "managian", menggambarkan makna melatih kuda agar dapat melangkahkan kakinya. Konsep manajemen sendiri mencakup tiga elemen penting, yaitu pikiran, tindakan, dan sikap. Dalam konteks terminologi, manajemen dapat diartikan dalam empat hal berikut:¹⁸

¹⁸ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Apikasi* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 1.

- 1) Keahlian dan keterampilan dalam mencapai hasil yang diinginkan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Aktivitas untuk menggerakkan sekelompok individu atau mengarahkan segala sumber daya dalam upaya kerjasama guna mencapai tujuan tertentu.
- 3) Kolaborasi dengan orang lain atau memanfaatkan bantuan dari pihak lain untuk mencapai tujuan yang spesifik.
- 4) Memfasilitasi, memberikan pelayanan, dan menggerakkan individu lain dalam organisasi agar dapat bekerja secara optimal guna mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai penggunaan sumberdaya dengan efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁹ Menurut istilah kata "manajemen" itu sendiri, memiliki makna sebagai berikut:²⁰

- a. Manajemen adalah proses di mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu dilakukan, diselenggarakan, dan diawasi atau dievaluasi.
- b. Manajemen adalah kumpulan individu yang melakukan kegiatan manajerial di dalam suatu organisasi tertentu.
- c. Manajemen dapat dipandang sebagai seni dan ilmu.

¹⁹ Shilphy octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Disekolah/Madrasah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 16.

²⁰ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori Fungsi Dan Kasus* (Karawang: Putra Galuh Publisher, 2018), 3.

Menurut para ahli, pengertian manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut.²¹

- 1) George. R Terry menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang melibatkan tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Tujuan utamanya adalah untuk menetapkan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
- 2) John F. Mee menggambarkan manajemen sebagai seni untuk mencapai hasil yang maksimal sehingga menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik bagi pimpinan maupun para pekerja, dengan memberikan pelayanan yang terbaik.
- 3) Marry Parker Follet menjelaskan bahwa manajemen dapat dipandang sebagai seni di mana setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan kerjasama antarindividu.
- 4) James A. F Stoner menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan bagi organisasi.

Dari berbagai pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang

²¹ Roni Ngger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020), 2.

melibatkan serangkaian tindakan seperti mengatur, memimpin, membimbing, dan mengelola dalam konteks suatu organisasi. Tujuan dari proses ini adalah untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

Setelah kita membahas pengertian manajemen sebelumnya, penting untuk membahas juga fungsi-fungsi dari manajemen. Seorang manajer perlu memahami dengan baik fungsi-fungsi manajemen karena hal tersebut menjelaskan proses atau tahapan-tahapan dalam manajemen. Dengan pemahaman yang baik mengenai fungsi-fungsi tersebut, proses manajerial dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan teknis pada setiap prosesnya. Berdasarkan pemikiran G.R. Terry yang dikutip oleh St. Rodliyah, fungsi manajemen meliputi:²²

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Penggerakan
- 4) Pengawasan

Menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Subakri²³ mendefinisikan, management a distinct process consisting of planning,

²² St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Apikasi* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 33.

²³ Subakri, "Standar Mutu Pengelolaan Madrasah Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Qolamuna*, no. 1 (Juli 2020): 112-113, <https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/194/130>.

organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objective by the use human being and other resources (manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan : Perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber daya lainnya.

Menurut Koontz dan O'Donnell, fungsi manajemen terdiri dari:²⁴

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Penyusunan pegawai
- 4) Pengarahan
- 5) Pengawasan

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh, peneliti juga akan menjelaskan pengertian dari masing-masing fungsi manajemen di atas. Berikut adalah penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen tersebut:²⁵

- 1) Perencanaan (Planning), merupakan tahap dimana suatu pekerjaan direncanakan sebelum dimulainya tindakan, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengambilan keputusan dan pemilihan alternatif-alternatif

²⁴ Tumanggor Amiruddin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), 5.

²⁵ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Apikasi* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 31-32.

keputusan. Kemampuan visualisasi dan proyeksi ke depan sangat penting dalam merumuskan pola tindakan untuk masa mendatang.

2) Pengorganisasian (Organizing), merupakan proses pengaturan komponen-komponen kegiatan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pembagian tugas untuk mengorganisir kegiatan tersebut, serta menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit organisasi.

3) Menggerakkan (Actuating), juga dikenal sebagai "gerak aksi" atau memberikan dorongan, fungsi ini melibatkan kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk memulai dan melanjutkan tindakan yang telah direncanakan dan diorganisir agar tujuan dapat tercapai. Menggerakkan meliputi memenuhi kebutuhan manusiawi dari pegawai, memberikan penghargaan, memimpin, mengembangkan, dan memberikan kompensasi kepada mereka.

4) Pengawasan (Controlling) adalah salah satu tugas manajerial yang bertujuan untuk memastikan bahwa pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ini melibatkan evaluasi kinerja untuk menentukan apakah ada hambatan atau penyimpangan yang tidak diinginkan dari rencana yang telah dibuat. Selanjutnya, langkah-langkah perbaikan dicari untuk mengatasi penyimpangan-penyimpangan tersebut. Manajer bertanggung jawab untuk memastikan bahwa solusi-solusi ini diimplementasikan dan langkah-langkah perbaikan diambil.

Sebaliknya, manajer juga bertugas memberikan penghargaan sebagai bentuk dorongan kepada para pekerja yang bekerja dengan giat.

2. Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter

Karakter merujuk pada watak, sifat, atau aspek-aspek yang sangat mendasar yang dimiliki seseorang. Ini mencakup hal-hal yang sangat abstrak dalam kepribadian seseorang, sering kali disebut sebagai tabiat atau perilaku. Karakter dapat tercermin dalam sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain, tugas-tugas yang diberikan kepadanya, dan dalam berbagai situasi lainnya.²⁶ Menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer yang bernama Michael Novak, karakter dapat dianggap sebagai "campuran yang sejalan dari semua kebaikan yang diakui oleh tradisi agama, cerita sastra, pemikiran bijak, dan kumpulan individu yang rasional sepanjang sejarah".²⁷

Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter terkait erat dengan pemahaman moral, sikap moral, dan tindakan moral. Dalam hal ini, karakter yang baik dipengaruhi oleh pemahaman tentang apa yang baik, dorongan untuk bertindak sesuai dengan kebaikan itu, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral tersebut. Selain dari tiga komponen tersebut, Thomas Lickona juga mengemukakan lima

²⁶ Abdul Majid dan Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 11-12.

²⁷ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 81.

pendekatan dalam pendidikan karakter. Pendekatan tersebut meliputi pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pembelajaran berbuat.²⁸

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Latin "Charakter", yang memiliki makna seperti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, atau akhlak. Oleh karena itu, karakter dapat diinterpretasikan sebagai sifat dasar, kepribadian, perilaku, dan kebiasaan yang teratur. Perspektif pendidikan karakter menekankan peran pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mempersiapkan peserta didik dengan kekayaan yang melibatkan dimensi agama, sosial, dan budaya, yang dapat direalisasikan melalui perilaku baik dalam perkataan, tindakan, pemikiran, sikap, dan kepribadian.²⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin mengacu pada ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Dalam konteks disiplin, penting untuk menekankan upaya mencapai kesuksesan dari setiap tindakan yang dilakukan. Seseorang yang ingin berhasil dalam usahanya harus memiliki disiplin dalam mematuhi waktu atau jadwal kerja, mengikuti semua prosedur yang telah ditetapkan, dan mematuhi semua aturan yang terkait dengan pekerjaannya. Sikap disiplin ini

²⁸ Salamah Eka Susanti, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona", *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, no. 1 (April 2022): 12, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>.

²⁹ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 43.

dapat membentuk karakter yang patuh terhadap norma-norma atau peraturan yang ada.³⁰

Secara istilah, karakter diartikan sebagai kumpulan sifat-sifat manusia secara umum, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam kehidupannya. Karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang terkait dengan hubungan antara individu dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan tindakan yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter juga sering dianggap sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa sering diidentikan dengan akhlak atau budi pekerti bangsa.³¹

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin adalah sikap sehari-hari manusia yang berpengaruh pada pola pikirnya, yang dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan baik dalam perkataan maupun perbuatan, sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Karakter disiplin ini diharapkan dapat membawa seseorang menuju kesuksesan. Selain itu, karakter disiplin juga merupakan hasil dari latihan atau kebiasaan dalam mentaati aturan, hukum, atau perintah.

³⁰ Aat Agustina, Kurniawan. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, (Cirebon: LovRinz Publishing, 2017), 25-48.

³¹ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 43.

b. Landasan pendidikan karakter di Indonesia

Pendidikan di Indonesia melibatkan serangkaian jenjang, di mana satu jenjang penting untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagai contoh, tingkat pendidikan dasar diperlukan agar siswa dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan menengah. Dengan menyelesaikan pendidikan dasar, siswa akan memiliki fondasi yang kuat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan lebih mudah.³² Untuk mendorong pencapaian tujuan pembangunan karakter sebagaimana yang dinyatakan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi tantangan kebangsaan saat ini, Pemerintah telah menetapkan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Komitmen ini telah ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter dianggap sebagai fondasi untuk merealisasikan visi pembangunan nasional, yakni "menciptakan masyarakat yang memiliki akhlak, moral, etika, budaya, dan adab yang luhur berdasarkan prinsip Pancasila".

Upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter, sebagaimana yang ditegaskan dalam RPJPN, sebenarnya sudah tercermin dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

³² Alfauzan Amin, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Sabila Eka Septi, Miftahul Zannah Azzahra, "The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, no. 4 (Oktober 2021), DOI:10.23887/jisd.v5i4.39546

Pendidikan Nasional (UUSPN). Tujuan tersebut adalah "mengembangkan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa." Ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, RPJPN dan UUSPN menjadi dasar yang kuat untuk melaksanakan secara operasional pendidikan karakter sebagai salah satu program prioritas Kementerian Pendidikan Nasional pada periode 2010-2014, sebagaimana dijelaskan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010). Dalam rencana aksi tersebut, pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan yang baik-buruk, merawat nilai-nilai yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran.

Dalam INPRES No. 1 Tahun 2010, disebutkan tentang perlunya penyempurnaan kurikulum dan penggunaan metode pembelajaran aktif yang didasarkan pada nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Di sisi lain, dalam latar belakang UUSPN Pasal 3 juga disebutkan bahwa Pendidikan Nasional

berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³³

Kesimpulannya, pendidikan di Indonesia telah ditekankan sebagai fondasi untuk pengembangan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Melalui berbagai kebijakan nasional dan rencana aksi, pemerintah berkomitmen untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap tingkat pendidikan, dengan tujuan membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

c. Tujuan Pendidikan karakter

Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut adalah agar potensi peserta didik dapat berkembang sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yang meliputi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, seharusnya memberikan pemahaman yang memadai bahwa pendidikan harus memiliki dampak yang signifikan pada karakter

³³ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 47-48.

individu atau bangsa Indonesia. Karakter di sini merujuk pada kualitas yang membedakan atau mengidentifikasi seorang individu, yang mencakup nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang dimilikinya.

Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi dapat diukur. Tujuan pendidikan karakter meliputi :³⁴

- 1) Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiositas agama.
- 2) Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.
- 3) Memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial.
- 4) Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- 5) Agar siswa memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.

Pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa. Pendidikan harus memiliki dampak yang signifikan pada karakter individu maupun bangsa Indonesia, dengan karakter sebagai kunci dalam mengidentifikasi seseorang. Kematangan

³⁴ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 49.

karakter menjadi indikator kualitas individu, dengan tujuan pendidikan karakter mencakup mendorong perilaku yang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab, memupuk ketegaran dan kepekaan mental, serta meningkatkan kemampuan menghindari perilaku yang merugikan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat serta martabat manusia.

3. Ektrakurikuler

a. Pengertian Ektrakurikuler

Pengertian ektrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan yang masih berada dalam lingkup aturan sekolah namun dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan ektrakurikuler ini bervariasi dan biasanya ditujukan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, serta menumbuhkan karakter kepemimpinan dan sosial. Abdurrahman Shaleh, seorang tokoh, mendefinisikan kegiatan ektrakurikuler sebagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di luar jam kegiatan pembelajaran sekolah, dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Definisi ektrakurikuler menurut Peraturan Departemen Agama RI adalah sebagai berikut: "Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh

peserta didik, baik dalam aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya maupun dalam pengembangan potensi dan bakat yang dimilikinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan".³⁵

Secara ringkas, ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang diatur oleh sekolah, bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, karakter kepemimpinan, dan sosial peserta didik. Definisi ini menggarisbawahi pentingnya ekstrakurikuler dalam mendukung pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa di luar lingkup pembelajaran formal di kelas.

b. Fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai fungsi, di antaranya:

- 1) Fungsi pengembangan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, dan karakter peserta didik. Dalam fungsi ini, peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan minat dan bakat yang dimilikinya.
- 2) Fungsi sosial, kegiatan ekstrakurikuler membiasakan peserta didik untuk konsisten dalam memegang tanggung jawab dalam tugas praktik lapangan dan melatih daya sosial dengan kawan organisasinya.
- 3) Fungsi rekreasi, kegiatan ekstrakurikuler memberikan suasana yang santai dan bebas bagi peserta didik untuk berekspresi,

³⁵ Afrita Eksa, *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 29.

sehingga menjadi pengalaman yang menyenangkan. Pengelola atau tutor yang mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting.

- 4) Fungsi persiapan karir, hanya terjadi jika lembaga memiliki keseriusan yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi persiapan karir bagi peserta didik yang mengikutinya.

Kesimpulan yang harus ditekankan adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan untuk pengembangan peserta didik dalam aspek-aspek kemanusiaan secara kompleks, termasuk pengetahuan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan dan serius akan memberikan dampak positif bagi seluruh peserta didik. Namun, penting untuk tidak menciptakan lingkungan kegiatan ekstrakurikuler yang diskriminatif terhadap peserta didik. Artinya, peserta didik tidak boleh dipaksa untuk menyukai bidang kegiatan ekstrakurikuler yang tidak sesuai dengan minat mereka masing-masing.

Jadi, secara keseluruhan, tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan seluruh aspek kemanusiaan peserta didik, termasuk aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Selain itu, kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan bakat dan minat positif peserta didik, meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, serta meningkatkan

keterampilan komunikasi tanpa melakukan diskriminasi terhadap hak dan kewajiban peserta didik.³⁶

c. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013, beberapa jenis ekstrakurikuler yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan antara lain adalah:³⁷

- 1) Krida, yang mencakup kegiatan seperti Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan kegiatan lainnya.
- 2) Karya ilmiah, yang mencakup Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR) dan kegiatan yang berorientasi pada penguasaan keilmuan serta kemampuan akademik, termasuk kegiatan penelitian dan lainnya.
- 3) Latihan/olah bakat/prestasi, yang meliputi pengembangan bakat di bidang olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan kegiatan lainnya, atau jenis kegiatan lainnya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan tidak hanya terikat pada apa yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Sebaliknya, lembaga pendidikan memiliki kewenangan untuk menyesuaikan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

³⁶ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 57.

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

Daftar kegiatan ekstrakurikuler yang disebutkan hanya sebagian kecil dari yang diyakini dapat membantu membangun kepemimpinan dan keterampilan peserta didik. Namun, untuk menumbuhkan minat dan bakat mereka, lembaga pendidikan diperbolehkan untuk mengembangkan bidang ekstrakurikuler lainnya. Pendekatan ini umumnya diterapkan di berbagai lembaga pendidikan.

d. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler juga dikenal dengan prinsip-prinsip berikut:³⁸

- 1) Prinsip individual, yang mengacu pada pendekatan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan potensi, minat, dan bakat peserta didik. Pelaksanaannya melibatkan lembaga pendidikan dalam membentuk bidang ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Beberapa lembaga pendidikan kadang-kadang menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang memenuhi harapan sekolah agar tetap diperhatikan oleh masyarakat.
- 2) Prinsip pilihan, yang memungkinkan peserta didik untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler secara sukarela tanpa tekanan. Pengelolaan yang baik dari prinsip ini diperlukan agar peserta didik tetap termotivasi, karena kurangnya pengawasan dan dorongan dari pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat mengurangi motivasi peserta didik.

³⁸ Trian dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 13 di Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 353.

- 3) Prinsip keterlibatan aktif, di mana peserta didik diharapkan terlibat secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler ini menekankan keterlibatan aktif, beberapa lembaga pendidikan mungkin hanya mewajibkan peserta didik untuk mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler tertentu, sedangkan bidang lainnya disediakan sebagai pilihan bagi peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka.
- 4) Prinsip menyenangkan, di mana kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik. Banyak lembaga pendidikan merancang manajemen ekstrakurikuler yang menarik untuk menarik perhatian peserta didik.
- 5) Prinsip etos kerja, yang bertujuan untuk membangun semangat dan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sungguh-sungguh dan berhasil.
- 6) Prinsip kemanfaatan sosial, yang menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan seharusnya bermanfaat bagi masyarakat. Meskipun tidak banyak lembaga pendidikan yang menerapkan prinsip ini, karena fokus utama lembaga pendidikan adalah pengembangan peserta didik, kecuali untuk sekolah-sekolah yang memiliki sumber daya yang memadai.

Semua prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang telah diuraikan dapat memberikan pedoman yang berharga dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan. Bagi pembaca yang saat ini terlibat dalam pengelolaan lembaga, prinsip-prinsip ini dapat menjadi landasan untuk merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan bermanfaat bagi peserta didik. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, pengelola lembaga pendidikan dapat mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dan bermanfaat bagi peserta didik, membantu mereka berkembang secara holistik dan menjadi individu yang lebih baik.

4. Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Pramuka adalah akronim dari praja muda karena yang sering diartikan sebagai para pemuda yang gemar berkarya. Pramuka adalah sebutan untuk anggota gerakan pramuka yang terdiri dari pramuka siaga (usia 7-10 tahun), pramuka penggalang (usia 11-15 tahun), pramuka penegak (usia 16-20 tahun), dan pramuka pandega (usia 21-25 tahun). Pramuka merupakan proses pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran, dengan kegiatan yang menyenangkan, menarik, dan dilaksanakan di alam terbuka sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 Tahun 2014, kegiatan ini diwajibkan sebagai ekstrakurikuler di sekolah dasar dan menengah.

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka adalah organisasi yang beraktivitas di luar jam sekolah dan keluarga. Ekstrakurikuler kepramukaan membantu peserta didik mengembangkan bakat dan kemampuan mereka melalui proses pembelajaran praktis. Pramuka bertujuan membentuk kepribadian berbudi pekerti luhur pada kaum muda, bersifat sukarela, dan dilakukan secara nonformal.

b. Indikator Ekstrakurikuler Pramuka

Kepramukaan memiliki beberapa indikator, yaitu:³⁹

- 1) Bertanggung jawab dalam memanfaatkan lingkungan.
- 2) Menghormati keberagaman agama, budaya, suku, dan ras.
- 3) Melaksanakan ajaran agama yang dianut.
- 4) Patuh terhadap peraturan yang berlaku.
- 5) Mengimplementasikan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan.
- 6) Menyadari keunggulan dan kelemahan diri sendiri.

c. Manfaat Ekstrakurikuler Pramuka

Berikut adalah beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari partisipasi dalam kegiatan pramuka di sekolah:

- 1) Meningkatkan kemandirian
- 2) Membentuk disiplin
- 3) Menumbuhkan rasa tanggung jawab
- 4) Mengembangkan rasa peduli terhadap sesama

³⁹ Sukiyat, *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 185.

d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Menurut Undang-Undang tentang Gerakan Pramuka No. 12, kegiatan pramuka bertujuan untuk meningkatkan kemampuan spiritual, intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri.⁴⁰ Jenis-jenis kegiatan meliputi perkemahan, semaphore, penggunaan tali, penerapan dasa darma, dan berbagai kegiatan lainnya.

1) Perkemahan

Perkemahan merupakan salah satu aktivitas di dalam kegiatan pramuka yang dilakukan di luar ruangan. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman tentang pentingnya hubungan timbal balik antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk menjaganya. Jenis-jenis perkemahan dalam kegiatan pramuka mencakup Persami (Perkemahan Sabtu dan Minggu), Perjusami (Perkemahan Jumat, Sabtu, dan Minggu), Persera (Perkemahan Selasa dan Rabu), serta perkemahan lainnya.

2) Semaphore

Semaphore adalah metode komunikasi isyarat yang menggunakan dua bendera. Dalam gerakan semaphore pramuka, terdapat 30 formasi yang mewakili huruf, angka, atau isyarat khusus. Metode semaphore ini bermanfaat sebagai sarana komunikasi jarak jauh bagi anggota pramuka, memungkinkan

⁴⁰ Undang-Undang Tentang Gerakan Pramuka No. 12 Pasal 7 Ayat 2 Tahun 2010.

mereka tetap berkomunikasi meskipun berada dalam jarak yang cukup jauh.

3) Tali-temali

Tali-temali merupakan keterampilan mengikat tali dengan berbagai simpul sehingga membentuk alat atau objek yang berguna. Contohnya adalah tandu, tiang bendera, dan berbagai objek lainnya.

4) Dasadarma Pramuka

Dasadarma pramuka terdiri dari 10 butir, yang sering diingat melalui singkatan "Ta, Ci, Pa, Pa, Re, Ra, He, Di, Be, Su".

Singkatan ini mengandung makna sebagai berikut:

- a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- c) Patriot yang sopan dan kesatria.
- d) Patuh dan suka bermusyawarah.
- e) Rela menolong dan tabah.
- f) Rajin, terampil, dan gembira.
- g) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- h) Disiplin, berani, dan setia.
- i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- j) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologi penelitian, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis, memahami secara mendalam, dan menjelaskan fenomena atau masalah sosial. Proses ini berfokus pada penggambaran data dalam bentuk kata-kata atau kalimat, yang kemudian disusun secara rinci dan terperinci dalam sebuah laporan ilmiah.⁴¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendalami tentang manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif kualitatif didasarkan pada paradigma postpositivisme dan bertujuan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah, berbeda dengan metode eksperimen. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (penggabungan berbagai teknik). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dengan fokus utama pada pemahaman makna daripada pembuatan generalisasi.⁴² Peneliti memilih jenis penelitian ini karena memungkinkan untuk menggambarkan, merumuskan, menjelaskan, dan mendeskripsikan permasalahan atau fenomena secara mendalam, rinci, sistematis, dan faktual.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 9.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan kajian dan analisis secara mendalam dalam penelitian ini guna mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti akan melakukan observasi dan pengumpulan data terhadap fenomena yang diteliti. Contohnya bisa berupa sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, jalan, rumah, pasar, dan sebagainya.⁴³ Peneliti memilih lokasi dalam penelitian ini yaitu di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo yang berada dalam lingkungan pondok pesantren.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena selain lembaga tersebut ada di bawah naungan pondok pesantren, di lembaga tersebut terdapat kebijakan yang mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada hari Rabu. Faktor lain yang membuat lokasi ini menarik adalah adanya sanksi bagi siswa yang melanggar aturan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki kebijakan yang ketat terkait partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, serta memberikan implikasi yang jelas bagi mereka yang tidak mematuhi aturan. Kondisi ini menjadi penting bagi peneliti dalam memahami dinamika manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 399.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian.⁴⁴

Subjek penelitian atau narasumber dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah yakni Bapak Salman Farizi, S.Pd.I., waka kesiswaan Bapak Herliyanto, S.Pd., pembina ekstrakurikuler Pramuka Bapak Zainul Arifin, S.Pd., dan salah satu siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo yang akan menjadi fokus dalam pengumpulan data dan analisis dalam penelitian di lembaga tersebut. Kepala madrasah dan waka kesiswaan memiliki peran dalam pembuatan kebijakan dan implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pembina ekstrakurikuler Pramuka bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler siswa. Sedangkan siswa merupakan penerima langsung dari kebijakan dan peserta aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Dengan memilih subjek ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang komprehensif tentang manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategi dalam penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian yaitu untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), 397-399.

teknik pengupuan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tindakan manusia, proses kerja, serta fenomena alam, dan tanggapan individu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi faktual dari situasi yang ada di lapangan.⁴⁶

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan peneliti berada langsung di lokasi penelitian, yaitu Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, dengan tujuan melakukan peninjauan langsung yang diharapkan dapat memberikan data yang akurat mengenai fakta yang sedang diteliti. Observasi ini difokuskan pada manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di madrasah tersebut. Untuk mendapatkan data dan informasi secara detail, peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terkait dengan manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka.

⁴⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press. 2021), 142.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019), 203.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara dua individu dengan tujuan saling bertukar informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab, yang memungkinkan pembentukan pemahaman terhadap suatu topik khusus. Panduan wawancara adalah kumpulan pertanyaan yang dirancang dengan struktur yang sistematis untuk ditujukan langsung kepada subjek penelitian.⁴⁷

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terkait manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo. Dalam wawancara ini, peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan insight langsung dari subjek penelitian, yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan siswa, tentang bagaimana program-program tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan kejadian yang telah terjadi. Dokumen dapat hadir dalam format teks, visual, atau karya signifikan dari individu.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 318.

Untuk dokumen tertulis, contohnya termasuk diary, narasi sejarah kehidupan, cerita, biografi, regulasi, dan kebijakan. Sedangkan untuk dokumen visual, contoh yang bisa diberikan antara lain foto, film, sketsa, dan sebagainya. Karya yang dianggap sebagai dokumen mencakup karya seni seperti lukisan, patung, film, dll. Analisis dokumen menjadi bagian yang melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁸ Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan metode dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data mengenai manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo.

Berikut adalah data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi:

- a. Dokumen tentang program ekstrakurikuler yang telah dijalankan di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, termasuk tujuan, jadwal kegiatan, dan hasil evaluasi.
- b. Rekaman atau dokumentasi visual dari kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pendidikan karakter disiplin siswa, seperti foto atau video saat siswa terlibat dalam kegiatan tersebut.
- c. Evaluasi atau penilaian dari pihak Madrasah atau stakeholder mengenai efektivitas program ekstrakurikuler dalam kedisiplinan siswa.

Dengan memperoleh data-data tersebut melalui teknik dokumentasi, peneliti akan dapat mengevaluasi dan menganalisis kontribusi kegiatan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 243.

ekstrakurikuler Pramuka terhadap pendidikan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan merangkum keseluruhan informasi dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah melakukan analisis, peneliti menyusun hasilnya secara sistematis terkait dengan judul dan fokus penelitian skripsi.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses di mana peneliti melakukan seleksi, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data terkait manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo. Beberapa data yang telah ditulis dan disusun oleh peneliti dipilih sesuai dengan fokus penelitian tersebut.

2. Penyajian Data

Setelah menyelesaikan tahap kondensasi data, peneliti akan memasuki tahap penyajian data. Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data yang telah disederhanakan sebelumnya dengan membuat uraian singkat, bagan, dan format lainnya. Tujuannya adalah agar kumpulan data tersebut dapat disampaikan dengan lebih mudah kepada pihak lain. Penyajian data yang baik dan jelas akan memudahkan pembaca untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari data yang telah disusun.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah tahap kondensasi data dan penyajian data dilakukan, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah data telah disederhanakan, disusun, dan disajikan dengan menggunakan media tertentu sehingga dapat dipahami dengan mudah. Dengan demikian, peneliti dapat menghasilkan kesimpulan yang relevan dan signifikan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua pendekatan triangulasi: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk informan yang dipilih oleh peneliti, situasi lapangan, dan data dokumentasi. Sementara itu, triangulasi teknik mencakup penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Kombinasi dari kedua pendekatan ini memberikan gambaran yang komprehensif dan dapat dipercaya tentang fenomena yang diteliti, serta meningkatkan kepercayaan terhadap keabsahan data yang diperoleh.

1. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan menerapkan metode yang sama, yaitu wawancara, namun dengan subyek yang berbeda. Subyek wawancara termasuk kepala madrasah, waka kesiswaan, dan pihak lain yang relevan, sehingga data yang diperoleh dapat diperkuat dan diverifikasi dari berbagai sudut pandang. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang

diteliti, serta meningkatkan kepercayaan terhadap kebenaran dan keabsahan data yang diperoleh.

2. Triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda-beda, namun dengan tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang sama terkait fokus penelitian tentang manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo. Contoh teknik yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dengan menerapkan berbagai teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih lengkap dan mendalam, serta memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena yang diteliti.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, dimulai dari tahap penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian, hingga tahap penulisan laporan.⁴⁹ Peneliti merancang langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum memulai penelitian lapangan, peneliti akan melaksanakan tahap pra-lapangan untuk mempersiapkan segala keperluan penelitian serta memperoleh data awal. Tahap pra-lapangan ini mencakup:

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 48.

- a. Penyusunan rancangan penelitian: Merumuskan rencana kerja yang akan dijalankan selama penelitian
- b. Pemilihan lapangan penelitian: Memilih lokasi yang sesuai untuk menjalankan penelitian sesuai dengan tujuan dan lingkungan yang relevan dengan topik penelitian
- c. Mengurus perizinan: Mendapatkan izin resmi dari pihak yang berwenang untuk melakukan penelitian di lokasi yang ditentukan
- d. Penilaian keadaan lapangan: Mengevaluasi kondisi dan lingkungan lapangan penelitian untuk memastikan kesiapan serta mempersiapkan strategi yang diperlukan
- e. Pemilihan informan: Memilih informan atau responden yang relevan dan representatif untuk diwawancarai atau diamati selama penelitian
- f. Penyusunan instrumen penelitian: Membuat alat atau pertanyaan yang akan digunakan dalam pengumpulan data, seperti daftar pertanyaan wawancara atau kuesioner.

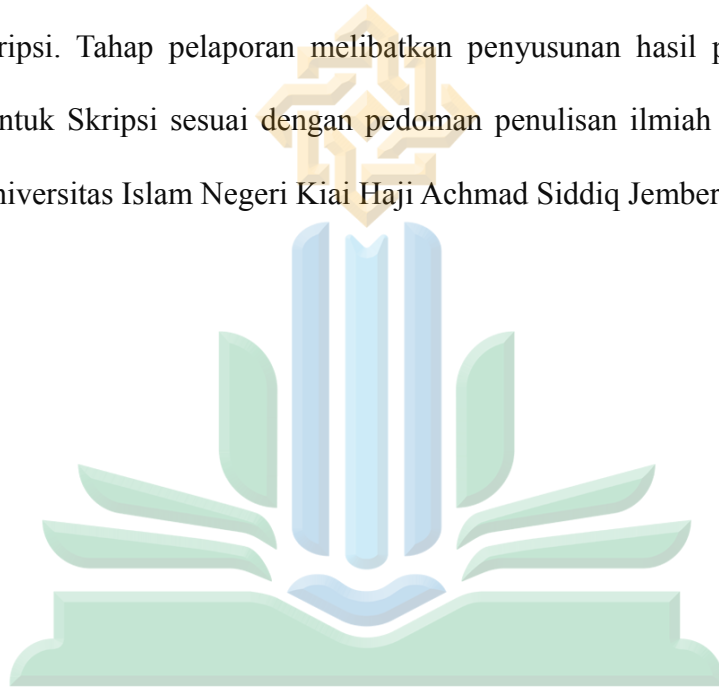
Dengan melaksanakan tahap pra-lapangan ini, peneliti akan siap untuk memulai penelitian lapangan dengan lebih terorganisir dan efektif.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan inti dari penelitian, yang mencakup pengumpulan data, diikuti dengan proses kondensasi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

3. Tahap Pelaporan

Dalam konteks penelitian ini, laporan yang dimaksud adalah pembuatan dokumen yang mencerminkan hasil penelitian sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini memiliki fungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah dalam penyusunan skripsi. Tahap pelaporan melibatkan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk Skripsi sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo

Ekstrakurikuler Pramuka di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo didirikan dengan tujuan untuk memperkuat pembentukan karakter siswa melalui pengembangan nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan kerjasama. Sebagai lembaga pendidikan berbasis islam yang berada dalam lingkungan pondok pesantren, madrasah ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan semangat kepramukaan.

Kegiatan Pramuka pertama kali diresmikan di madrasah ini pada awal tahun 2017. Pada saat itu, madrasah melihat pentingnya memiliki program penguatan karakter yang dapat memberikan pengalaman belajar di luar kelas. Selain itu, program Pramuka juga dimaksudkan sebagai sarana pengembangan keterampilan hidup (life skills) yang akan bermanfaat bagi siswa di masa depan.⁵⁰

2. Profil MA Islamiyah Syafi'iyah

1. Nama Madrasah : MA. Islamiyah Syafi'iyah
2. Alamat : Sumberanyar Paiton Probolinggo Jatim 67291

⁵⁰ MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, "Sejarah Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo dan Profil," 29 Mei 2024.

3. NSM : 1312.35.13.0035
4. NPSN : 20579854
5. Telephone/Fax/HP : Telp. (0335) 774748, Fax. (0335) 774733,
HP. 085231187472
6. Jenjang : MA (Madrasah Aliyah)
7. Status : Swasta
8. Tahun Berdiri : 1992
9. Status Akreditasi : Terakreditasi A (Unggul)
10. Sertifikat Akreditasi : 1347/BAN-SM/SK/2021⁵¹

3. Susunan Majelis Pembimbing Gugus Depan

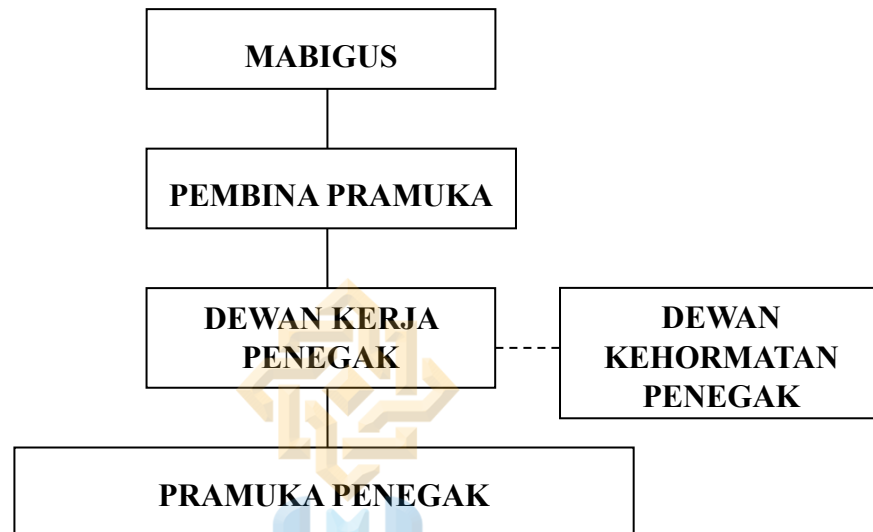
Majelis Pembimbing Gugus Depan (Mabigus) disusun berdasarkan jabatan dinas di suatu gugus depan. Majelis Pembimbing Gugus Depan (Mabigus) terdiri dari unsur pejabat di sekolah tempat gugus depan tersebut berada. Adapun susunan Majelis Pembimbing Gugus Depan dapat dibarkan sebagai berikut :⁵²

1. Ketua : Salman Farizi, S.Pd.I
2. Anggota : Zainul Arifin, S.Pd
3. Anggota : Abd. Khalik, S.Pd
4. Anggota : Sumaryo, S.Pd
5. Anggota : Maimunah, S.Pd

⁵¹ MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, "Profil MA Islamiyah Syafi'iyah," 29 Mei 2024.

⁵² MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, "Susunan Majelis Pembimbing Gugus Depan," 29 Mei 2024.

4. Struktur Organisasi Gudep



5. Visi dan Misi Ekstrakurikuler Pramuka

Mengacu pada Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum berkaitan dengan Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler perlu adanya visi misi kegiatan ekstrakurikuler. Adapun Visi Misi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada Gudep 19-141/19-142 adalah sebagai berikut :⁵³

a. Visi :

Visi gugus depan 19-141/19-142 pangkalan MA. Islamiyah Syafi'iyah adalah: Pengembangan Potensi Bakat, Minat, Tehnik Kepramukaan Serta Mental dan Moral yang Berlandasan IMTAQ

⁵³ MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, "Struktur Organisasi Gudep, Visi dan Misi Ekstrakurikuler Pramuka," 29 Mei 2024.

b. Misi :

Sedangkan misi gugus depan 19-141/19-142 pangkalan MA.

Islamiyah Syafi'iyah:

1. Menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai tuntutan jaman
2. Memyelenggarakan kegiatan kepramukaan dalam rangka meningkatkan pengembangan potensi, bakat dan minat.
3. Menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dalam rangka meningkatkan sikap, mental dan moral yang berkarakter.
4. Melaksanakan kegiatan kepramukaan yang berorientasi pada pencapaian prestasi.
5. Melaksanakan kegiatan kepramukaan yang berorientasi kepada pengembangan pola pikir dan nalar, serta keterampilan.

6. Data Peserta Didik MA Islamiyah Syafi'iyah

Peserta didik MA. Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo mayoritas berasal dari wilayah sekitar madrasah, berasal dari wilayah kecamatan Paiton, Kotaanyar dan Pakuniran. Beberapa juga berasal dari luar tiga kecamatan tersebut bahkan berasal dari kabupaten dan provinsi lain. Dan mayoritas peserta didik MA. Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo tinggal/bermukim di Pondok Pesantren Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo.

Sedangkan berdasar latar belakang pendidikan, peserta didik MA. Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo mayoritas lulusan SMP Islam Paiton yang merupakan satu lembaga se-naungan yayasan dengan MA. Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo.

Jumlah peserta didik MA. Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo.⁵⁴

a. Program Peminatan

Pada fase E (Kelas X) MA. Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo masih belum menerapkan program peminatan alias masih bersifat umum. Pada fase F (Kelas XI dan XII) MA. Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo menyediakan 3 kelompok minat untuk diambil oleh peserta didik, yaitu:

1. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
3. Ilmu Agama Islam (IAI)

b. Program Unggulan

Untuk memberi pelayanan pendidikan kepada pelajar yang kaya pengalaman belajar, MA Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo melaksanakan sejumlah program unggulan, antara lain:

- a. Program Bahasa Asing (Inggris dan Arab)
- b. Program QURFA (Qur'an dan Furudul Ainiyah)
- c. Program beasiswa prestasi

⁵⁴ MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, "Data Peserta Didik MA. Islamiyah Syafi'iyah Smeranyar Paiton Probolinggo," 29 Mei 2024.

- d. Program pembiasaan dan budaya madrasah
- e. Program Ibadah
- f. Program pengembangan bakat, minat dan prestasi akademik
- g. Bekerjasama dengan pihak terkait
- h. Pembekalan persiapan ujian masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN)
- i. Program belajar luar kelas

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik MA Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar
Paiton Probolinggo Berdasarkan Fase/Kelas dan Program

No	Fase/Kelas	Jml Rombel	Jumlah		Total
			L	P	
A	Fase E (Kelas X)				
1	Fase E (X A)	1	23	-	23
2	Fase E (X B)	1	22	-	22
3	Fase E (X C)	1	-	24	24
4	Fase E (X D)	1	-	26	26
	Jumlah Kelas X	4	45	50	95
B	Kelas XI				
1	XI A IPA	1	1	16	17
2	XI B IPS	1	18	10	28
3	XI C IAI	1	7	8	15
	Jumlah Kelas XI	3	26	34	60
C	Kelas XII				
1	XII A IPA	1	8	17	25
2	XII B IPS	1	17	15	32
4	XII C IAI	1	6	19	25
	Jumlah Kelas XII	3	31	51	82
	TOTAL	10	102	135	237

7. Data Fasilitas Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sarana dan Prasarana

a. Keadaan Tanah

- 1) Status tanah : Milik sendiri
- 2) Luas tanah seluruhnya : 34700 M²
- 3) Luas gedung / bangunan : 4484 M²
- 4) Luas halaman madrasah : 300 M²
- 5) Luas lapangan : 100 M²

b. Keadaan Gedung

Tabel 4.2
Keadaan Gedung MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton
Probolinggo

NO	Gedung	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
2	Ruang Tata Usaha	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang Belajar/Ruang Kelas	12 ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 ruang
6	Ruang Keterampilan	1 ruang
7	Ruang Lab Komputer	1 ruang
8	Ruang Lab IPA	1 ruang
9	Ruang OSIS	1 ruang
10	Ruang BP/BK	1 ruang
11	Ruang UKS	1 ruang
12	Ruang Aula	1 ruang
13	Sarana Ibadah/Musholla	2 ruang
14	Kantin	1 ruang
15	Kamar Mandi/WC Guru	2 ruang
16	Kamar Mandi/WC Siswa	15 ruang
Jumlah Semua Ruangan		43 ruang

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton

Probolinggo. Data yang diperoleh didasarkan pada observasi dan wawancara dengan kepala Madrasah, pembina pramuka, serta waka kesiswaan yang berhubungan dengan fokus penelitian dalam skripsi ini. Data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler melibatkan beberapa langkah penting seperti yang sudah diketahui bahwa ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah. Dalam hal ini menyangkut perencanaan ekstrakurikuler Pramuka, yaitu:⁵⁵

a. Analisis Kebutuhan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, Madrasah melakukan rapat tahunan atau rapat ajaran baru terkait program kegiatan. Dalam rapat tersebut, ada beberapa analisis kebutuhan yang harus dipenuhi.⁵⁶ Bapak Salman Farizi selaku kepala Madrasah mengatakan sebagai berikut:

⁵⁵ Observasi di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 29 Mei 2024.

⁵⁶ Observasi di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 29 Mei 2024.

“Kami memang sangat mengutamakan pembinaan karakter di semua kegiatan ekstrakurikuler, terutama Pramuka, Mbak. Pembentukan karakter seperti kedisiplinan dan tanggung jawab sangat penting dalam perkembangan siswa. Untuk itu, kami berusaha agar kegiatan pembinaan ini dilakukan dengan lebih terstruktur, memastikan bahwa setiap siswa memperoleh pengalaman yang berkualitas”.⁵⁷

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zainul Arifin, selaku pembina Pramuka yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Yang pertama, tentu saja, adalah peningkatan kompetensi pembina itu sendiri, Mbak. Kami perlu mendapatkan pelatihan untuk mengelola kegiatan ini dengan lebih baik. Selain itu, kami juga sangat membutuhkan perlengkapan yang memadai, seperti alat untuk latihan tali-temali dan peralatan perkemahan agar kegiatan lapangan dapat berjalan dengan maksimal. Jadwal yang terstruktur juga sangat membantu dalam mengatur kegiatan agar lebih disiplin”.⁵⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Herliyanto, selaku Waka Kesiswaan di MA Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, yang menyampaikan hal berikut.⁵⁹

“Selain kompetensi pembina dan perlengkapan yang memadai, kami juga perlu adanya evaluasi rutin yang lebih intensif untuk memastikan tujuan kegiatan tercapai dengan baik. Partisipasi aktif siswa serta dukungan dari wali murid dan pengawasan dari Madrasah sangat diperlukan agar kegiatan bisa berjalan sesuai rencana”.

⁵⁷ Bapak Salman Farizi, diwawancarai oleh Penulis, MA. Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 31 Mei 2024.

⁵⁸ Bapak Zainul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 3 Juni 2024.

⁵⁹ Bapak Herliyanto, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 4 Juni 2024.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh salah satu siswa MA Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, Zulfan Nobel yaitu:

“Saya tertarik karena di Pramuka kami diajarkan banyak hal seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan seperti perkemahan sangat menarik dan mengasah keterampilan saya dalam berbagai hal”.⁶⁰

Gambar 4.1
Rapat Tahunan Seluruh Pembina Ekstrakurikuler dengan Kepala Madrasah⁶¹



Gambar di atas memperlihatkan kegiatan para pembina ekstrakurikuler melakukan rapat tahunan dengan kepala Madrasah. Hasil rapat terkait analisis kebutuhan ada beberapa hal yang harus dipenuhi, Pertama, penguatan pembinaan karakter siswa, terutama dalam disiplin dan tanggung jawab, perlu dilakukan secara lebih terstruktur dan konsisten. Kedua, kompetensi pembina yang memadai sangat penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Kedua,

⁶⁰ Zulfan Nobel, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 3 Juni 2024.

⁶¹ Dokumentasi, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 29 Mei 2024.

perlengkapan dan sarana pendukung yang memadai, seperti alat latihan dan perlengkapan kegiatan lapangan, diperlukan untuk mendukung keterampilan praktis siswa. Jadwal kegiatan yang terstruktur, dukungan administratif, serta pengawasan yang baik juga sangat dibutuhkan untuk memastikan kelancaran program. Terakhir, partisipasi aktif siswa dan dukungan wali murid memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini, ekstrakurikuler Pramuka di MA Islamiyah Syafi'iyah dapat lebih optimal dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, madrasah menetapkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan prinsip SMART, yaitu spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu, untuk memastikan arah dan capaian yang jelas. Sedangkan tujuan utama dari pada ekstrakurikuler itu sendiri adalah pembentukan karakter siswa agar terbentuk insan disiplin. Ekstrakurikuler Pramuka di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo dirancang untuk membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian melalui kegiatan yang terstruktur dan latihan rutin. Program ini tidak hanya fokus pada pembentukan disiplin, tetapi juga mendukung visi madrasah, yakni "Terwujudnya Manusia yang Berkualitas dan

Berakhlak Mulia." Dengan demikian, kegiatan Pramuka di madrasah ini diharapkan membentuk siswa yang berkepribadian tangguh dan beretika, sejalan dengan visi besar madrasah.⁶² Bapak Salman Farizi selaku kepala Madrasah mengatakan sebagai berikut:

"Tujuan utama kami adalah membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian, Mbak. Kami menetapkan tujuan berdasarkan prinsip SMART agar setiap program memiliki arah dan capaian yang jelas. Kami juga berharap bahwa kegiatan Pramuka ini mendukung visi madrasah, yaitu membentuk manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia."⁶³

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Herliyanto, selaku Waka Kesiswaan yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

"Pramuka sangat efektif dalam pembentukan karakter. Melalui kegiatan yang rutin dan terstruktur, kami berusaha menanamkan disiplin dan tanggung jawab. Tujuan kami memang agar setiap siswa dapat mencapai perkembangan diri sesuai dengan visi madrasah, nak. Yaitu menjadi individu yang berakhlak mulia dan mampu bersosialisasi dengan baik."⁶⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Zainul Arifin, selaku pembina Pramuka di MA Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, yang menyampaikan hal berikut:

"Kegiatan Pramuka ini memang diarahkan untuk membentuk sikap disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab. Melalui latihan-latihan rutin, siswa belajar keteraturan, mengelola waktu, dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan mengikuti prinsip

⁶² Observasi di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 29 Mei 2024.

⁶³ Bapak Salman Farizi, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 31 Mei 2024.

⁶⁴ Bapak Herliyanto, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 4 Juni 2024.

SMART, tujuan-tujuan ini menjadi lebih terukur dan relevan bagi siswa."⁶⁵

Pernyataan ini juga didukung oleh penjelasan dari salah satu siswa, yang konsisten dengan penjelasan sebelumnya. Zulfan Nobel mengatakan:

"Kegiatan Pramuka mengajarkan saya banyak hal, Kak. terutama soal disiplin dan tanggung jawab. Saya merasa jadi lebih mandiri dan belajar bekerja sama dengan teman-teman. Selain itu, saya jadi lebih mengenal alam dan berbagai keterampilan yang berguna, Kak."⁶⁶

Sejalan dari hasil wawancara, dapat disimpulkan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA Islamiyah Syafiiyah dirancang tidak hanya untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga untuk mendukung visi madrasah dalam membentuk manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Program ini diharapkan dapat melahirkan siswa yang berkepribadian tangguh, mandiri, dan berbudi pekerti luhur, selaras dengan tujuan pendidikan yang holistik.

c. Program Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, program ekstrakurikuler Pramuka di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo dirancang dan diterapkan secara terstruktur dengan tujuan jangka panjang untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa. Setiap tahap pelaksanaannya diawasi dan dinilai

⁶⁵ Bapak Zainul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 3 Juni 2024.

⁶⁶ Zulfan Nobel, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 3 Juni 2024.

secara berkala untuk menjamin efektivitas program dan memastikan tercapainya tujuan utama, yaitu pembentukan karakter disiplin pada peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan Pramuka di madrasah tersebut telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa, memperkuat kebiasaan-kebiasaan baik dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁶⁷ Bapak Salman Farizi selaku kepala madrasah mengatakan sebagai berikut:

"Selamat pagi juga. Ya, benar sekali. Program ekstrakurikuler Pramuka di sini memang kami rancang dengan tujuan yang sangat jelas. Kami menerapkan prinsip jangka panjang untuk membentuk kedisiplinan siswa. Tujuan utamanya adalah agar mereka tidak hanya memahami nilai-nilai kedisiplinan, tapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dijalankan dengan pengawasan dan evaluasi rutin sehingga kami bisa melihat bagaimana siswa berkembang, dan bagaimana program ini berdampak pada mereka."⁶⁸

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Herliyanto, selaku Waka Kesiswaan yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

"Kami tentu berharap bahwa program ini bisa terus berkembang. Untuk itu, kami selalu terbuka terhadap masukan, baik dari siswa maupun pembina, agar kegiatan ini bisa memberikan manfaat yang maksimal. Harapan kami, ke depan, Pramuka di madrasah ini benar-benar bisa menghasilkan generasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia, sesuai dengan visi besar madrasah ini."⁶⁹

⁶⁷ Observasi di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 29 Mei 2024.

⁶⁸ Bapak Salman Farizi, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 31 Mei 2024.

⁶⁹ Bapak Herliyanto, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 4 Juni 2024.

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Zainul Arifin, selaku pembina Pramuka di MA Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, yang menyampaikan hal berikut:

"Pengalaman saya selama menjadi pembina sangat berharga. Saya melihat bagaimana siswa berkembang dari bulan ke bulan. Tantangannya tentu ada, terutama dalam hal menjaga konsistensi kedisiplinan siswa. Namun, dengan latihan yang rutin dan terstruktur, mereka semakin terbiasa dengan pola kedisiplinan yang kami terapkan. Selain itu, evaluasi rutin juga sangat membantu kami mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, baik dalam aspek pembinaan maupun dukungan sarana yang kami perlukan untuk mengoptimalkan kegiatan."⁷⁰

Pernyataan ini juga didukung oleh penjelasan dari salah satu siswa, yang konsisten dengan penjelasan sebelumnya. Zulfan Nobel mengatakan:

"Saya merasa banyak belajar, Kak. Awalnya saya ikut Pramuka karena ingin coba-coba, tapi setelah beberapa bulan, saya merasa lebih disiplin. Kegiatan seperti perkemahan dan latihan baris-berbaris benar-benar membuat saya belajar tentang tanggung jawab dan ketekunan. Saya juga jadi lebih menghargai kerja sama tim karena di Pramuka, semua dilakukan bersama. Bagi saya, kegiatan ini bukan hanya sekadar aktivitas, tapi jadi pengalaman yang mengubah cara saya bersikap, Kak."⁷¹

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler Pramuka di MA Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo dirancang dengan tujuan jangka panjang untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Kepala madrasah dan wakil kepala kesiswaan menekankan pentingnya

⁷⁰ Bapak Zainul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 3 Juni 2024.

⁷¹ Zulfan Nobel, diwawancarai oleh Penulis, MA. Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 3 Juni 2024.

pengawasan dan evaluasi rutin untuk menjaga efektivitas program, sementara pembina Pramuka menyatakan bahwa pelatihan yang terstruktur membantu siswa secara konsisten dalam mengembangkan disiplin dan kerja sama tim. Dari sudut pandang siswa, kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat dalam membentuk sikap yang lebih disiplin dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, kegiatan Pramuka tidak hanya mendukung visi madrasah untuk mencetak siswa yang berakhlak mulia, tetapi juga menciptakan pengalaman yang positif dan berkesan bagi peserta didik.

2. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA Islamiyah Syafi'iyah dilaksanakan melalui latihan rutin untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Pelatihan ini lebih fokus pada kegiatan praktis dengan tetap fokus pada ketertiban dan keamanan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan autentik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan sesuai usia berdasarkan pedoman buku SKU Pramuka.

Pelaksanaan kegiatan mengikuti prinsip praktis yaitu kesederhanaan, kemudahan penggunaan, pemanfaatan sumber daya yang ada, dan penghematan biaya namun tetap efektif dan efisien. Pembina pramuka bertugas memberikan supervisi dan evaluasi mingguan serta memberikan

motivasi dan penghargaan kepada peserta didik. Dalam hal ini menyangkut program dan tujuan ekstrakurikuler Pramuka, yaitu:⁷²

a. Kegiatan Rutin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan Pramuka diadakan setiap hari Rabu dan wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas 10 dan 11. Pelaksanaan kegiatan ini menyesuaikan jadwal yang telah ditentukan dan dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Materi kepramukaan disampaikan di dalam kelas, sementara kegiatan praktiknya dilakukan di luar kelas atau di lapangan.

Kegiatan sekolah yang berupa latihan menyesuaikan dengan materi yang terdapat dalam SKU Pramuka, seperti baris-berbaris, tali-temali, semaphore, dan lain-lain. Untuk kegiatan perkemahan, madrasah melaksanakannya di dalam lingkungan madrasah saja. Hal ini dikarenakan madrasah berada di dalam lingkungan pondok pesantren dan mayoritas siswanya tinggal di pondok, sehingga sulit bagi madrasah untuk mendapatkan izin melakukan perkemahan di luar lingkungan madrasah. Jadi, solusinya yaitu dengan mengadakan kemah sendiri.⁷³ Bapak Salman Farizi selaku kepala Madrasah mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan Pramuka ini sangat penting bagi pengembangan karakter siswa, mbak. Khususnya dalam hal kedisiplinan, kerja sama, dan kepemimpinan. Dengan diadakannya setiap Rabu, saya melihat siswa dapat mengasah kemampuan mereka dalam hal keterampilan, kedisiplinan, dan juga tanggung jawab. Meskipun

⁷² Observasi di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 29 Mei 2024.

⁷³ Observasi di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 29 Mei 2024.

sebagian besar kegiatan dilakukan di lingkungan madrasah, saya yakin kegiatan ini tetap memberikan manfaat besar, mbak. Namun, karena lokasi madrasah yang berada di dalam pondok pesantren, sehingga mayoritas siswa tinggal di pondok dan memiliki batasan terkait perizinan untuk keluar. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk mengadakan perkemahan di dalam madrasah agar tetap bisa menjalankan kegiatan ini tanpa melanggar aturan pondok. Meskipun diadakan di dalam lingkungan madrasah, kami tetap memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman kemah yang maksimal”⁷⁴

Gambar 4.2
Perkemahan Sabtu-Minggu di Lingkungan MA. Islamiyah
Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo⁷⁵



Gambar di atas menampilkan kegiatan Perkemahan Sabtu-Minggu (Persami) yang diselenggarakan di lingkungan MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar, Paiton, Probolinggo. Kegiatan Persami ini merupakan salah satu program rutin dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, yang bertujuan untuk melatih kemandirian, kedisiplinan, dan keterampilan hidup di alam terbuka bagi para siswa. Meskipun dilaksanakan di dalam lingkungan madrasah, suasana kemah tetap

⁷⁴ Bapak Salman Farizi, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 31 Mei 2024.

⁷⁵ Dokumentasi, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 29 Mei 2024.

dibuat seotentik mungkin sehingga siswa merasakan pengalaman berkemah yang sesungguhnya. Kegiatan ini menjadi solusi yang efektif mengingat keterbatasan izin untuk melakukan kegiatan di luar pondok pesantren. Dengan bimbingan para pembina Pramuka, perkemahan ini tetap mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, sekaligus memperkuat nilai-nilai karakter yang ingin dicapai melalui kegiatan kepramukaan.

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Herliyanto, selaku Waka Kesiswaan di MA Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, yang menyampaikan hal berikut:

“Antusiasme siswa bisa dikatakan cukup tinggi nak, terutama karena kegiatan Pramuka ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di lapangan. Kegiatan praktik di luar ruangan membuat mereka lebih aktif dan semangat. Selain itu, kami juga memastikan bahwa kegiatan disusun agar sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga mereka merasa tertantang dan tertarik untuk terus belajar.”⁷⁶

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zainul Arifin, selaku pembina ekstrakurikuler pramuka yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kami menyesuaikan jadwal setiap minggunya dengan materi yang ada di SKU Pramuka, mbak. Setiap minggu, kami membagi waktu antara teori di kelas dan praktik di luar kelas. Misal, kalau di kelas siswa diberikan materi tentang macam-macam sandi Pramuka, seperti sandi morse atau sandi rumput, dll. Kemudian kegiatan praktik seperti materi tentang semaphore, tali-temali, kemudian baris berbaris siswa mempraktikkannya di lapangan. Ini membantu mereka untuk lebih memahami dan menguasai materi secara menyeluruh. Tapi, kalau ditanya mengenai tantangan ya,

⁷⁶ Bapak Herliyanto, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 4 Juni 2024.

tantangan terbesar adalah keterbatasan lokasinya, mbak. Karena madrasah kita berada di lingkungan pondok pesantren, kita sulit untuk mengadakan perkemahan di luar. Namun, hal ini bukan menjadi penghalang karena kami berupaya untuk tetap mengadakan perkemahan di dalam lingkungan madrasah. Dengan demikian, siswa tetap dapat merasakan pengalaman perkemahan yang menjadi bagian penting dari kegiatan Pramuka”.⁷⁷

Pernyataan ini juga didukung oleh penjelasan dari salah satu siswa, yang konsisten dengan penjelasan sebelumnya. Zulfan Nobel mengatakan:

“Kami belajar banyak hal, kak. Mulai dari teori hingga kemudian prakteknya. Kegiatan ini juga membantu kami lebih disiplin dan kerja sama dengan teman-teman. Meskipun kadang capek karena kegiatannya cukup padat, tapi saya merasa semua itu bermanfaat, kak. Meskipun perkemahannya diadakan di dalam madrasah, saya tetap merasa seru. Kami bisa mendirikan tenda, mengikuti berbagai kegiatan, dan merasakan suasana kemah meskipun tidak keluar dari pondok. Saya pikir ini adalah solusi yang bagus karena kami masih bisa merasakan pengalaman perkemahan tanpa harus meninggalkan pondok pesantren. Apalagi kegiatan-kegiatan yang diadakan juga menarik dan menantang, kak”.⁷⁸

Gambar 4.3
Kegiatan Baris Berbaris di Lapangan⁷⁹



⁷⁷ Bapak Zainul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 3 Juni 2024.

⁷⁸ Zulfan Nobel, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 31 Mei 2024.

⁷⁹ Dokumentasi, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 29 Mei 2024.

Gambar di atas memperlihatkan kegiatan baris-berbaris yang didampingi oleh pembina Pramuka di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo. Kegiatan ini merupakan bagian dari latihan rutin yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan, koordinasi, serta kekompakan di antara para peserta didik. Dengan arahan dari pembina Pramuka, siswa dilatih untuk memahami instruksi dengan cepat dan tepat, sehingga keterampilan baris-berbaris tidak hanya memperkuat disiplin pribadi tetapi juga membangun kerjasama dan solidaritas dalam kelompok. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang lebih disiplin dan tangguh dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keterampilan Kepramukaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, keterampilan yang diajarkan adalah sebagaimana materi yang diberikan meliputi pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar kepramukaan, pengetahuan dasar kepramukaan seperti sandi, morse, semaphore, serta keterampilan praktis seperti tali-temali, baris-berbaris, dan kegiatan survival yang ada dibuku saku maupun buku materi kepramukaan yang diberikan oleh pembina. Dalam hal ini juga memperkuat tanggung jawab dan kerjasama tim, karena siswa belajar bekerja sama dalam kelompok dan berperan aktif dalam setiap kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan kepramukaan membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab,

sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.⁸⁰ Hasil observasi tersebut diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Salman Farizi, selaku Kepala Madrasah:

“Materi-materi kepramukaan seperti macam-macam sandi, tali-temali, dan baris-berbaris sangat bermanfaat untuk siswa, mbak. Keterampilan ini tidak hanya melatih aspek teknis, tetapi juga memperkuat karakter siswa. Mereka jadi bisa belajar menjadi lebih disiplin, bekerja sama, dan mandiri melalui praktik langsung. Kegiatan seperti ini penting karena sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin kami kembangkan di madrasah, yaitu menghasilkan siswa yang bertanggung jawab dan mampu bekerja sama dalam tim”.⁸¹

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Herliyanto, selaku Waka Kesiswaan di MA Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, yang menyampaikan hal berikut:

“Kami memastikan bahwa setiap materi tidak hanya diajarkan secara teori saja, nak, tetapi juga dipraktikkan secara langsung. Selain itu, kami mendorong siswa untuk aktif dalam kelompok, di mana mereka belajar bekerja sama dan saling membantu. Pembina juga melakukan evaluasi berkala untuk melihat sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi. Kami ingin memastikan bahwa setiap keterampilan yang diajarkan dapat diaplikasikan dengan baik oleh siswa dalam situasi yang nyata”.⁸²

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zainul Arifin, selaku pembina ekstrakurikuler pramuka yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Tentu saja mbak, materi kepramukaan sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Misalnya, keterampilan tali-temali dan baris-berbaris melatih kedisiplinan dan ketelitian. Dan kegiatan survival ini bisa mengajarkan mereka untuk mandiri dan

⁸⁰ Observasi di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 29 Mei 2024.

⁸¹ Bapak Salman Farizi, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 31 Mei 2024.

⁸² Bapak Herliyanto, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 4 Juni 2024.

bisa menyelesaikan masalah dengan sumber daya terbatas, mbak. Buku saku dan buku materi kepramukaan juga kami gunakan sebagai panduan agar siswa bisa mengulang materi secara mandiri. Selain itu, kami memberikan tugas kelompok atau beregu dalam pramuka untuk memperkuat kerjasama tim di antara mereka. Kami selalu menekankan pentingnya peran aktif dalam setiap kegiatan, sehingga karakter mereka terus berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter”.⁸³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh salah satu siswa MA Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, Zulfan Nobel yaitu:

“Ikut ekstrakurikuler Pramuka seru kak, meskipun awalnya agak sulit kak, tapi setelah beberapa kali latihan saya mulai paham dan bisa mempraktikkannya. Materi ini membuat saya lebih disiplin, karena kami harus menghafal dan memahami setiap instruksi dengan tepat. Keterampilan tali-temali juga sangat berguna, terutama saat kegiatan di lapangan. Saya merasa kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga banyak memberi pelajaran tentang kerja sama dan tanggung jawab, kak”.⁸⁴

Gambar 4.4
Kegiatan Pramuka Tali Temali di Lapangan⁸⁵



⁸³ Bapak Zainul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 3 Juni 2024.

⁸⁴ Zulfan Nobel, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 31 Mei 2024.

⁸⁵ Dokumentasi, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 29 Mei 2024.

Gambar di atas memperlihatkan kegiatan Pramuka di lapangan, khususnya dalam materi tali-temali. Dalam kegiatan ini, para siswa dilatih untuk menguasai berbagai teknik simpul dan ikatan yang merupakan keterampilan dasar dalam kepramukaan. Latihan tali-temali ini tidak hanya melatih keterampilan praktis, tetapi juga melibatkan unsur ketelitian, kesabaran, dan kerja sama antaranggota tim. Siswa diajak untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari sebelumnya, seperti membuat berbagai jenis simpul dan ikatan yang sering digunakan dalam berbagai kegiatan di alam terbuka, seperti mendirikan tenda atau membuat rakit. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik, kepekaan terhadap detail, serta kemampuan problem-solving yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bimbingan pembina Pramuka, siswa belajar bekerja sama dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga kegiatan ini turut berperan dalam membentuk karakter yang disiplin dan mandiri.

3. Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MA. Islamiyah Syafiiyah, evaluasi yang diterapkan mampu memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian yang telah dicapai melalui kegiatan tersebut. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk menilai apakah program telah berjalan sesuai dengan

perencanaan yang telah disepakati, tetapi juga untuk mengetahui sejauh mana materi telah disampaikan, serta mengevaluasi dampak kegiatan Pramuka terhadap kedisiplinan siswa dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya.

Dalam hal ini, jika ditemukan siswa yang kurang aktif dalam kegiatan, terdapat mekanisme sanksi yang diterapkan, mulai dari peringatan, tindakan disiplin, hingga pemanggilan orang tua. Evaluasi dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa dalam pergaulan, yang dibahas dalam rapat bulanan para pembina. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui tes tertulis dan ujian praktik yang melibatkan penilaian terhadap kekompakan, ketangkasan, dan kerapian siswa. Madrasah juga menerapkan penyambutan dan pengecekan atribut siswa setiap kegiatan, serta memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengenakan atribut yang sesuai. Hal ini dirancang untuk memastikan bahwa program Pramuka tidak hanya berjalan efektif, tetapi juga benar-benar berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin siswa.⁸⁶ Berikut adalah pernyataan Bapak Salman Farizi, kepala MA

Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, mengenai evaluasi:

"Saya melakukan evaluasi biasanya dengan mengamati sikap dan perilaku siswa dalam keseharian, mbak. Kemudian kehadiran siswa pada saat kegiatan pramuka, dan ada sanksi bagi yang siswa yang kurang aktif, Pembina juga biasanya memberikan tes tertulis maupun praktek untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Kemudian tiap kegiatan, kami ada pengecekan atribut siswa, dan apabila ada yang tidak memakai

⁸⁶ Observasi di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 29 Mei 2024.

atribut pembina memberikan sanksi. Hal tersebut kami lakukan supaya siswa lebih disiplin, mbak"⁸⁷

Gambar 4.5
Pengecekan Atribut Siswa Oleh Pembina Ekstrakurikuler Pramuka⁸⁸



Gambar di atas menunjukkan proses pengecekan atribut siswa oleh pembina ekstrakurikuler Pramuka, yang merupakan salah satu kegiatan penting dalam memastikan bahwa setiap siswa mematuhi standar dan aturan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebelum atau saat dimulainya sesi latihan Pramuka. Pengecekan atribut ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mendidik siswa mengenai pentingnya kerapian dan kesopanan dalam berpenampilan. Pembina tidak hanya memeriksa atribut secara fisik, tetapi juga memberikan penjelasan kepada siswa tentang makna dan simbolisme dari setiap atribut yang dikenakan.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Herliyanto, selaku Waka Kesiswaan yang menyampaikan hal berikut:

⁸⁷ Bapak Salman Farizi, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 31 Mei 2024.

⁸⁸ Dokumentasi, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 29 Mei 2024.

“Dengan evaluasi, kita bisa tahu nak, apakah tujuan kegiatan ini sudah tercapai apa belum, terutama dalam membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu, evaluasi juga membantu melihat apa yang sudah berjalan dengan baik dan apa yang masih perlu dibenahi. Kami selalu memastikan evaluasi dilakukan secara rutin dan mengamati langsung, supaya hasilnya benar-benar dapat meningkatkan kualitas kegiatan. Biasanya ada rapat bulanan dengan pembina ekstrakurikuler, terkait evaluasi. Bagaimana sikap dan perilaku siswa sehari-hari dan apakah ada siswa yang tidak aktif dalam pramuka. Jika ada yang seperti itu biasanya kami memberikan sanksi berupa peringatan dan jika masih terus diulangi seperti itu selama tiga kali, terpaksa kami harus memanggil orang tua ke Madrasah.”⁸⁹

Hal tersebut juga dikuatkan dan dijelaskan oleh bapak Zainul Arifin, selaku pembina ekstrakurikuler Pramuka, yaitu:

“Evaluasi yang saya lakukan lewat beberapa metode, mbak. Mulai dari mengamati sikap dan perilaku siswa dalam keseharian, kemudian kehadiran siswa dalam kegiatan, dan setelah itu kami bahas dalam rapat bulanan para pembina. kami juga mengadakan tes tertulis dan ujian praktik buat mengukur kekompakan, ketangkasan, dan kerapian siswa. Setiap kali ada kegiatan, kami juga lakukan pengecekan atribut dan memberikan sanksi buat yang tidak mengenakan atribut sesuai aturan.”⁹⁰

Pernyataan ini juga didukung oleh salah satu siswa MA Islamiyah

Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, Zulfan Nobel yang menyatakan:

“Dengan adanya evaluasi kami jadi tahu apa yang harus diperbaiki dan apa yang sudah baik. Kalau ada yang tidak aktif atau tidak disiplin, kami juga dikasih tahu langsung, jadi bisa langsung diperbaiki. Terus, evaluasi juga bikin kami lebih kompak karena kami tahu apa yang diharapkan dari kami.”⁹¹

⁸⁹ Bapak Herliyanto, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 4 Juni 2024.

⁹⁰ Bapak Zainul Arifin, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 3 Juni 2024.

⁹¹ Zulfan Nobel, diwawancarai oleh Penulis, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 31 Mei 2024.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh dokumentasi dari peneliti, yakni:

Gambar 4.6
Rapat Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler⁹²



Gambar di atas memperlihatkan rapat evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak madrasah. Rapat ini dihadiri oleh kepala madrasah, waka kesiswaan, dan para pembina ekstrakurikuler, termasuk pembina Pramuka. Tujuan utama dari rapat evaluasi ini adalah untuk meninjau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah berlangsung, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di masa mendatang.

Dalam rapat ini, setiap pembina ekstrakurikuler memberikan laporan mengenai perkembangan peserta didik, tingkat partisipasi siswa, serta dampak kegiatan terhadap pembentukan karakter siswa. Evaluasi ini sangat penting dalam memastikan bahwa tujuan dari

⁹² Dokumentasi, MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 29 Mei 2024.

setiap kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam hal peningkatan kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab siswa, dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di MA. Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap pencapaian materi, dampak kegiatan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, serta identifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Berbagai metode evaluasi digunakan, termasuk pengamatan sikap dan perilaku siswa, tes tertulis, ujian praktik, serta pengecekan atribut pada setiap kegiatan. Evaluasi ini rutin dilakukan melalui rapat bulanan para pembina, dengan tujuan untuk memastikan bahwa kegiatan Pramuka tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu membentuk karakter disiplin siswa.

Tabel 4.3

Temuan Penyajian Data

No	Fokus Penelitian	Temuan Penyajian Data
1.	Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka	Perencanaan manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA Islamiyah Syafi'iyah melibatkan beberapa langkah utama: <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kebutuhan untuk menentukan aspek disiplin yang perlu ditingkatkan; 2. Penetapan tujuan sesuai prinsip SMART agar lebih terarah dan terukur;

		3. Adanya program ekstrakurikuler yang mencakup kegiatan terstruktur, seperti latihan rutin dan tugas-tugas yang mendukung penguatan kedisiplinan.
2.	Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka	<p>Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di MA. Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo berjalan dengan baik dan terstruktur, ditandai dengan yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan rutin yang dilaksanakan secara konsisten bagi kelas 10 dan 11 tiap hari Rabu. Kegiatan ini mencakup latihan kepramukaan, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kerjasama di antara para siswa. 2. Keterampilan yang diperlukan secara komprehensif, yaitu kegiatan lapangan, seperti kemah dan latihan outdoor lainnya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari di dalam kelas, sekaligus mengembangkan tanggung jawab, ketangguhan, dan kemandirian. Semua aktivitas ini diawasi dengan ketat oleh pembina Pramuka, memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yakni pembentukan karakter disiplin siswa.
3.	Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka	<p>Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo mencakup penilaian terhadap pencapaian materi, pengawasan dampak kegiatan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, serta identifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Berbagai metode evaluasi digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas kegiatan, termasuk pengamatan sikap dan perilaku siswa, tes tertulis, ujian praktik, dan pengecekan atribut pada setiap kegiatan Pramuka. Evaluasi ini dilakukan secara rutin</p>

		melalui rapat bulanan antara para pembina, dengan tujuan untuk memastikan bahwa kegiatan Pramuka tidak hanya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu membentuk karakter disiplin siswa.
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, perencanaan manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek penting, yaitu analisis kebutuhan, penetapan tujuan yang jelas, dan penyusunan program kegiatan.

Secara sederhana perencanaan dapat dirumuskan sebagai suatu proses menetapkan tujuan yang ingin dicapai, penetapan tindakan, dan penerahan sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁹³

Sedangkan menurut Masyhud, perencanaan ialah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang serta penuangan secara tertulis hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan lembaga yang telah ditentukan sebelumnya.⁹⁴

⁹³ Suhadi Winoto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara), 41-42.

⁹⁴ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 13.

Maka, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses menyeluruh yang melibatkan penetapan tujuan, penentuan tindakan yang diperlukan, dan pengelolaan sumber daya dengan efektif dan efisien. Perencanaan juga mencakup pemikiran mendalam dan perumusan tertulis tentang langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan lembaga di masa mendatang, sehingga memberikan arahan yang jelas bagi pelaksanaan kegiatan.

Berikut adalah beberapa indikator yang digunakan dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler:

a. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, analisis kebutuhan ekstrakurikuler Pramuka di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo menunjukkan beberapa aspek penting. Pertama, penguatan pembinaan karakter perlu dilakukan secara terstruktur untuk meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan sosial siswa. Kedua, kompetensi pembina sangat diperlukan agar kegiatan dapat berjalan efektif. Selain itu, perlengkapan dan sarana pendukung yang memadai, seperti alat tali-temali dan peralatan lapangan, sangat penting untuk mendukung keterampilan praktis siswa. Kebutuhan lainnya adalah jadwal kegiatan yang terstruktur untuk membentuk disiplin siswa, serta dukungan administratif dan pengawasan yang memadai. Terakhir, partisipasi aktif siswa dan dukungan orang tua juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program. Dengan

memenuhi kebutuhan ini, ekstrakurikuler Pramuka dapat lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.

Hasil temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang telah dipaparkan oleh Rita Karmila Sari, tujuan utama melakukan analisis kebutuhan adalah untuk mendapatkan informasi yang ketika ditindaklanjuti membuat pengajaran lebih baik. Analisis kebutuhan merupakan pengumpulan semua informasi yang sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan dibutuhkan dalam pengajaran.⁹⁵

Kemudian juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Iman Nasrulloh dan Ali Ismail, analisis kebutuhan difokuskan pada hal yang akan atau apa yang atau apa yang harus dilakukan (what should be done) dari pada yang dilakukan (what was done), sebagai evaluasi dari kebanyakan program.⁹⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kebutuhan dalam ekstrakurikuler Pramuka di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo memenuhi prinsip-prinsip yang diungkapkan dalam teori, di mana fokus diarahkan pada perencanaan dan pelaksanaan program yang proaktif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pengajaran. Dengan demikian, program

⁹⁵ Rita Karmila Sari, "Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Kelas Karyawan," *Susunan Artikel Pendidikan*, no. 1 (Agustus 2019): 38, <https://www.academia.edu/download/99822914/2655.pdf>.

⁹⁶ Iman Nasrulloh dan Ali Ismail, "Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis ICT," *Jurnal PETIK*, no.1 (Maret 2017): 29, <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/download/1582/1294>.

Pramuka ini dapat memberikan dampak positif yang lebih besar pada pembentukan karakter siswa.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, MA Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo menetapkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan prinsip SMART, yaitu spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu, untuk memastikan setiap program memiliki arah dan capaian yang jelas. Dalam hal ini, ekstrakurikuler Pramuka diarahkan pada pembentukan karakter siswa, terutama dalam mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Melalui kegiatan yang terstruktur, program Pramuka memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, baik dalam latihan rutin maupun dalam kegiatan lapangan yang memerlukan kerjasama tim dan ketekunan.

Lebih dari itu, tujuan ekstrakurikuler Pramuka di madrasah ini tidak hanya sebatas penguatan karakter disiplin, tetapi juga mendukung tercapainya visi utama madrasah, yakni "*Terwujudnya Manusia yang Berkualitas dan Berakhlak Mulia.*" Program ini diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya memiliki kedisiplinan tinggi, tetapi juga memiliki kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan dan etika, sehingga mampu menjadi individu yang berkualitas dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori bahwa, tujuan penting kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sebagai wahana pengembangan diri para santri. Karena dalam aplikasinya, semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada membutuhkan komunikasi satu dengan yang lainnya. Mereka akan belajar bagaimana cara bersosialisasi, bermasyarakat, bertanggung jawab, bersikap, dan bertindak.⁹⁷

Kemudian juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Deddy Rusyandi dan Rr. Rachmawati, yakni SMART berarti memiliki tujuan yang spesifik dan terukur (Specific and Measurable), dapat diraih/realistis (Attainable), relevan dan berjangka waktu (Relevant and Timely). Tujuan yang dirumuskan dalam metode SMART sebagai sasaran-sasaran yang terukur secara otomatis akan lebih memotivasi daripada target yang tidak jelas.⁹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, temuan peneliti sejalan dengan teori bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana pengembangan diri siswa. Dalam aktivitas Pramuka, siswa diajak untuk berkomunikasi, bersosialisasi, dan

⁹⁷ Wahyuddin Nur Nasution, Siti Halimah dan Bambang Sudiono, "Implementasi Ekstrakurikuler dalam Membina Kepribadian Santri di Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PPK) Salman Alfarisi Kecamatan Serba Jadi," *Jurnal Bambang Sudiono*, no.1 (Juli-Desember 2017): 79, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/atazakki/article/viewFile/857/649>.

⁹⁸ Deddy Rusyandi dan Rr. Rachmawati, "Evaluasi Penilaian Kinerja dengan Menggunakan Metode SMART dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Kerja," *Jurnal ISEI Business and Management*, no. 2 (September 2017): 81, [http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/443/JR00110%20-%20Deddy%20Rusyandi%20dan%20Rr.%20Rachmawati.pdf?sequence=1&isAllowed=y.#:~:text=Metode%20SMART%2C%20memiliki%20tujuan%20yang,waktu%20\(Relevant%20and%20Timely\)](http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/443/JR00110%20-%20Deddy%20Rusyandi%20dan%20Rr.%20Rachmawati.pdf?sequence=1&isAllowed=y.#:~:text=Metode%20SMART%2C%20memiliki%20tujuan%20yang,waktu%20(Relevant%20and%20Timely)).

bertanggung jawab, sehingga mereka belajar bersikap dan bertindak dengan baik di masyarakat. Selain itu, tentang metode SMART mendukung pentingnya tujuan yang spesifik, terukur, realistis, relevan, dan berbatas waktu. Tujuan yang jelas dan terukur ini membantu memotivasi siswa, membuat mereka lebih fokus pada target yang ingin dicapai.

c. Program Ekstrakurikuler

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, program ekstrakurikuler Pramuka di MA. Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan jangka panjang untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Program ini diawasi dan dievaluasi secara rutin, guna memastikan efektivitas dan mencapai hasil yang diinginkan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Pramuka di MA Islamiyah Syafi'iyah telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa,

Hasil temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang telah dipaparkan oleh Halim dan Supomo, program merupakan kegiatan suatu organisasi dalam jangka panjang dan taksiran jumlah sumber yang akan dialokasikan untuk setiap program, yang umumnya disusun sesuai dengan jenis kelompok produk yang dihasilkan.⁹⁹

⁹⁹ Siti Hertanti, Irfan Nusetiawan, R. Rindu Garvera dan Asep Nurwanda, "Pelaksanaan Program Karang Taruna di Desa Cintaratpengkukuranu kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran," *Jurnal Moderat*, no. 3 (Agustus 2019): 307-308, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>.

Kemudian juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Muti'ur Rahman, bahwa program ekstrakurikuler sendiri merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang diadakan untuk menunjang aspek-aspek tertentu dalam muatan kurikulum, kegiatan ini juga untuk pengembangan kemampuan peserta didik dari segi potensi, kebutuhan, bakat dan minat mereka, dengan adanya penyelenggaraan kegiatan khusus oleh tenaga kependidikan yang mempunyai kemampuan serta wewenang, atau dilaksanakan oleh peserta didik itu sendiri,¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, program ekstrakurikuler Pramuka di MA. Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo selaras dengan teori. Yakni menekankan pentingnya mengidentifikasi terlebih dahulu apa yang perlu dipersiapkan dan apa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini tercermin dalam perencanaan ekstrakurikuler Pramuka di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, di mana program direncanakan dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia dan tujuan jangka panjang, termasuk pengembangan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan.

¹⁰⁰ Muti'ur Rahman et al., "Model Pembelajaran Program Ekstrakurikuler Bahasa Arab dan Implementasinya di Madrasah Aliyah Pesantren," *Jurnal Bahasa Arab*, no. 1 (Mei 2019): 32, DOI: 10.29240/jba.v3i1.629.

2. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka

a. Kegiatan Rutin

Hasil temuan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Islamiyah Syafiiyah yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten setiap hari Rabu bagi kelas 10 dan 11, secara teratur dan terorganisir untuk membentuk disiplin siswa. Kegiatan rutin termasuk baris-berbaris, tali-temali, semaphore, dan berbagai latihan lapangan lainnya yang dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Siswa dilatih dalam ketekunan, disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan dalam bekerja sama dalam tim melalui setiap kegiatan. Selain itu, pembina pramuka secara langsung mengawasi kegiatan ini, memastikan siswa mengikuti instruksi dengan baik dan memahami tujuan dari setiap latihan. Untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mereka, siswa juga diberi peran dan tugas khusus dalam kegiatan tersebut. Siswa menjalankan aktivitas dengan disiplin, dan pembina berperan aktif dalam memberikan arahan.

Hasil temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang telah dipaparkan oleh Ali Idrus dan Yozi Novia, bahwa kegiatan rutin adalah kegiatan yang terjadwal dan dilakukan secara terus menerus.¹⁰¹

Kemudian juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Astamal,

¹⁰¹ Ali Idrus dan Yozi Novia, "Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, no. 2 (2018): 211, <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>.

Firman, dan Rusdinal bahwa kegiatan rutin merupakan suatu kegiatan yang selalu dikerjakan oleh siswa secara terus menerus serta konsisten setiap saat.¹⁰²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin Pramuka di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pentingnya keteraturan dan konsistensi dalam aktivitas untuk membentuk karakter disiplin. Kegiatan rutin ini, yang dilakukan secara teratur dan terjadwal, efektif dalam menanamkan nilai disiplin pada siswa.

b. Keterampilan

Berdasarkan temuan peneliti yang ada di lapangan, keterampilan kepramukaan yang diajarkan di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo mengikuti materi yang diberikan oleh pembina Pramuka yang ada di buku saku maupun buku materi kepramukaan, yaitu meliputi pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar kepramukaan, baris-berbaris, tali-temali, semaphore, pionering dan kegiatan lapangan lainnya. Latihan baris-berbaris melatih disiplin dan konsentrasi siswa, sedangkan tali-temali mengasah ketelitian dan keterampilan praktis. Semaphore digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi melalui sinyal, dan kegiatan lapangan, seperti perkemahan, melatih keterampilan survival dan kerja sama tim.

¹⁰² Astamal, Firma dan Rusdinal, "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, no. 1 (2021): 81, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/908/819>.

Pionering mengembangkan kreativitas dan keterampilan manual dalam membangun struktur sederhana. Setiap keterampilan diajarkan dengan praktik langsung untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa.

Hasil temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang telah dipaparkan oleh Sa'adah Erliani, keterampilan kepramukaan dapat dikelompokkan sebagai berikut yaitu Pertama, Keterampilan Spiritual ialah keterampilan sikap dan perilaku seseorang pramuka yang dalam keseharian mencerminkan perwujudan: pengamalan kaidah-kaidah agama yang dianutnya, pengalaman Prinsip Dasar Kepramukaan, pengamalan melaksanakan Kode Kehormatan Pramuka dan pengamalan mengamalkan Pancasila. Kedua, Keterampilan Emosional ialah keterampilan menata emosi sehingga yang bersangkutan antara lain menjadi pramuka yang cermat dalam menghadapi masalah, bijak dalam mengambil keputusan, sabar, tidak tergesagesa dalam menentukan sikap, menghormati lawan bicara, sopan-santun dalam berbicara, hormat kepada orang tua, ulet, tabah dan tangguh pantang menyerah, kreatif dan adaptif. Ketiga, Keterampilan sosial ialah keterampilan yang muncul/timbul karena dorongan kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat diantaranya terhadap kebutuhan masyarakat. Keempat, keterampilan fisik/kinestetik ialah keterampilan yang secara fisik menjadi kebutuhan peserta didik bekal dalam

mengatasi tantangan/ rintangan. Keterampilan pisik ialah tali-temali.¹⁰³

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, keterampilan kepramukaan di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, berhasil mengembangkan karakter siswa dalam bidang spiritual, emosional, sosial, dan fisik. Ini sesuai dengan teori keterampilan kepramukaan Sa'adah Erliani. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam kegiatan pramuka, tetapi juga membentuk karakter mereka secara keseluruhan, membantu mereka mengatasi tantangan dengan disiplin dan tangguh.

3. Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengawasan

Dari hasil temuan peneliti terkait pengawasan ekstrakurikuler Pramuka di MA Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan secara rutin, terstruktur, dan efektif. Pengawasan ini mencakup pemantauan langsung terhadap kegiatan, evaluasi berkala, serta pemberian sanksi bagi siswa yang tidak aktif atau melanggar aturan. Rapat bulanan pembina juga berperan penting dalam memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan utama, yaitu pembentukan karakter disiplin

¹⁰³ Sa'adah Erliani, "Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)," *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, no. 1 (Oktober 2016): 43, <https://media.neliti.com/media/publications/222476-peran-gerakan-pramuka-untuk-membentuk-ka.pdf>

siswa. Dengan pengawasan yang baik, kegiatan Pramuka dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa.

Hasil temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang telah dipaparkan oleh St. Rodliyah, bahwa pengawasan diartikan sebagai suatu proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan lembaga atau organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁰⁴

Kemudian juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Suhadi Winoto, bahwa pengawasan itu pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas manajerial yang kontinue untuk mengendalikan kinerja, agar aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan organisasi atau lembaga pendidikan.¹⁰⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo berjalan sesuai dengan prinsip pengawasan yang efektif. Pengawasan yang dilakukan oleh pembina dan pihak madrasah meliputi pemantauan kegiatan secara langsung, evaluasi berkala, serta penerapan sanksi. Proses pengawasan

¹⁰⁴ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 28.

¹⁰⁵ Suhadi Winoto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 165.

ini memastikan bahwa seluruh kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu membentuk karakter disiplin siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengawasan adalah proses untuk menjamin agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana.

b. Penilaian

Berdasarkan temuan peneliti, penilaian terhadap ekstrakurikuler Pramuka di MA Islamiyah Syafiiyah Sumberanyar Paiton Probolinggo dilakukan secara komprehensif dengan berfokus pada beberapa aspek, seperti kedisiplinan, keterampilan, dan partisipasi siswa. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan, ujian tertulis terkait materi Pramuka, serta tes praktik untuk mengukur pemahaman serta keterampilan. Jika ada siswa yang tidak aktif atau melanggar aturan, tindakan tegas seperti peringatan atau pemanggilan orang tua diterapkan untuk mendorong perbaikan. Rapat bulanan antara pembina juga berfungsi sebagai untuk mendiskusikan perkembangan siswa dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan.

Hasil temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan teori yang telah dipaparkan oleh Rodliyah, bahwa penilaian dapat diartikan sebagai proses pengukuran dan perbandingan dari pada hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sampai sejauhmana tujuan lembaga telah tercapai dan seberapa banyak yang belum dapat dicapai.

Hasil penilaian ini dapat digunakan sebagai umpan balik bagi perbaikan program kegiatan selanjutnya.¹⁰⁶

Kemudian juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Ridwan Abdullah Sani, yaitu penilaian adalah upaya sistematis dan sistemik yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel, dan selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan.¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, penilaian ekstrakurikuler Pramuka di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo dilakukan secara sistematis dan terstruktur, sesuai dengan teori di atas yang menekankan pengukuran pencapaian siswa. Proses penilaian ini tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga memberikan umpan balik untuk perbaikan program di masa depan. Dengan demikian, penilaian berfungsi sebagai alat evaluasi yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan karakter disiplin siswa.

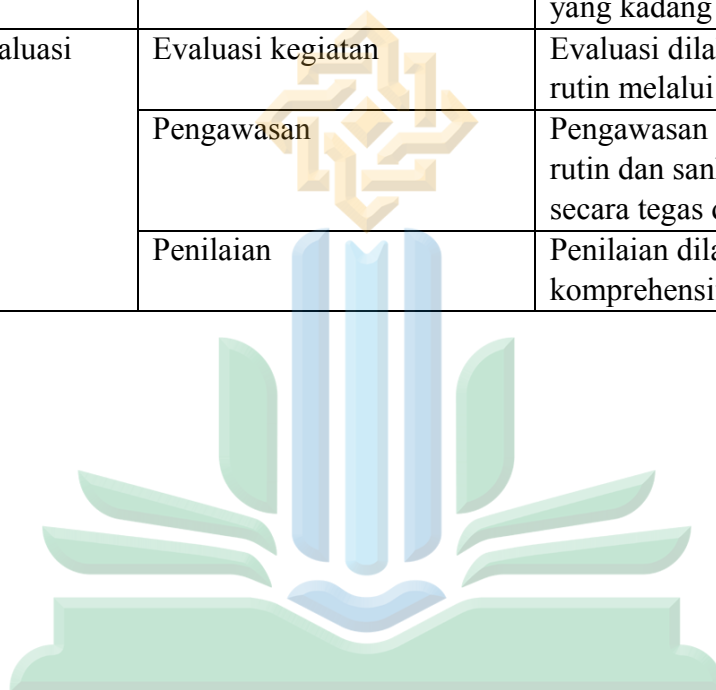
Tabel 4.4
Rubrik Hasil Analisis Pembahasan Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Temuan Penelitian
Perencanaan	Analisis kebutuhan	Kebutuhan siswa teridentifikasi secara menyeluruh dan jelas
	Penetapan tujuan	Tujuan dirumuskan jelas,

¹⁰⁶ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 29-30.

¹⁰⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 15.

		terukur, dan relevan
	Penyusunan program kegiatan	Program disusun secara sistematis dan komprehensif
Pelaksanaan	Kegiatan rutin	Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan
	Keterampilan	Siswa aktif dan antusias dalam kegiatan meskipun masih ada beberapa siswa yang kadang bolos
Evaluasi	Evaluasi kegiatan	Evaluasi dilakukan secara rutin melalui rapat bulanan
	Pengawasan	Pengawasan dilakukan secara rutin dan sanksi diterapkan secara tegas dan efektif
	Penilaian	Penilaian dilakukan secara komprehensif dan objektif



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berjudul "Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo," dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab fokus utama penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan perencanaan dengan baik dan terstruktur. Perencanaan manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA Islamiyah Syafi'iyah melibatkan beberapa langkah utama: pertama, analisis kebutuhan untuk menentukan aspek disiplin yang perlu ditingkatkan; kedua, penetapan tujuan sesuai prinsip SMART agar lebih terarah dan terukur; dan ketiga, adanya program ekstrakurikuler yang mencakup kegiatan terstruktur, seperti latihan rutin dan tugas-tugas yang mendukung penguatan kedisiplinan.
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo menunjukkan bahwa program berjalan dengan baik dan konsisten sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Kegiatan rutin seperti latihan lapangan, yang dilaksanakan secara terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai disiplin pada siswa. Pemahaman teori dikombinasikan dengan praktik di lapangan, sehingga

siswa dapat menguasai keterampilan kepramukaan yang diperlukan sekaligus menginternalisasi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Pelaksanaan program diawasi secara ketat oleh para pembina, memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai jadwal dan mencapai tujuan pembentukan karakter disiplin.

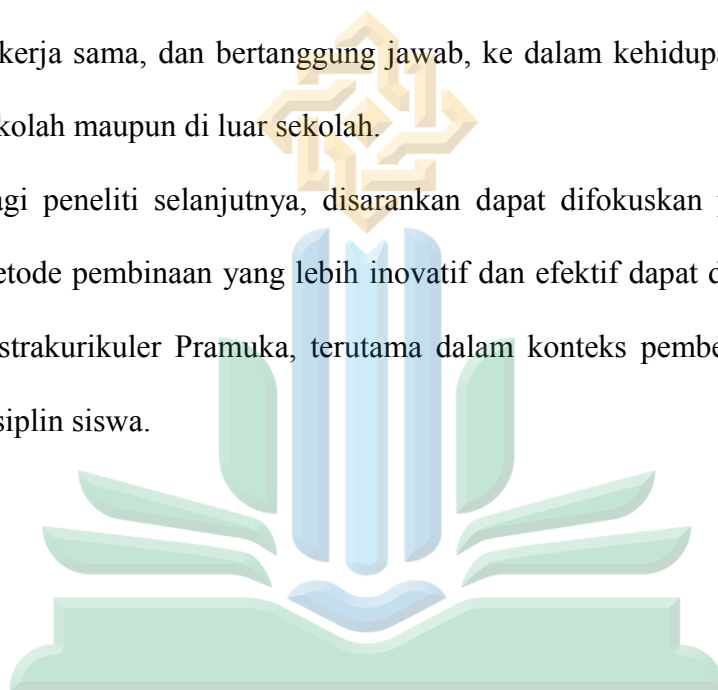
3. Evaluasi ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara sistematis dan rutin untuk menilai efektivitas program dalam membentuk karakter disiplin siswa. Berbagai metode evaluasi digunakan, termasuk pengamatan sikap dan perilaku siswa, tes tertulis, ujian praktik, serta pengecekan atribut pada setiap kegiatan. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat bulanan para pembina, yang memungkinkan identifikasi kendala serta penyesuaian program agar lebih optimal. Melalui evaluasi ini, sekolah dapat memastikan bahwa program Pramuka berjalan sesuai rencana dan efektif dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu membentuk karakter disiplin siswa.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, penulis dapat menyampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Kepala Madrasah, perlu terus mendorong kolaborasi yang baik antara pembina Pramuka dan seluruh dewan guru untuk memastikan bahwa program Pramuka berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa.

2. Bagi guru selain mengajar, guru juga dapat berperan sebagai mentor bagi siswa dalam kegiatan Pramuka, membantu mereka mengembangkan karakter disiplin di luar pembelajaran formal.
3. Bagi siswa, hendaknya sangat perlu mengaplikasikan nilai-nilai disiplin yang mereka peroleh dari kegiatan Pramuka, seperti menghargai waktu, bekerja sama, dan bertanggung jawab, ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat difokuskan pada bagaimana metode pembinaan yang lebih inovatif dan efektif dapat diterapkan dalam ekstrakurikuler Pramuka, terutama dalam konteks pembentukan karakter disiplin siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press. 2021.
- Aditama, Roni Ngger. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Agustina, Aat, dan Kurniawan. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*. Cirebon: LovRinz Publishing, 2017.
- Amin, Alfauzan, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Sabila Eka Septi, Miftahul Zannah Azzahra. "The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, no. 4 (Oktober 2021). DOI:10.23887/jisd.v5i4.39546.
- Amiruddin, Tumanggor. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Angraini, Risa Dwi, Jumili Arianto, dan Hariyanti. "Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah." *Jurnal Kewarganegaraan*, no. 1 (Maret 2023): 63-76. DOI: 10.24114/jk.v20i1.43810.
- Anwar, Moh. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di Madrasah Aliyah Negeri Buleleng Bali." *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (Agustus 2022): 281. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/download/2309/704>.
- Cahyani, Karina, dan Dinie Anggraeni Dewi. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa yang Berkualitas." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, no. 2 (Mei 2021): 268-281. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34131>.
- Celin, Tarisa. "Peningkatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, no. 3 (2022): 321-338. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2063>.
- Erliani, Sa'adah. "Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)." *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, no. 1 (Oktober 2016): 43. <https://media.neliti.com/media/publications/222476-peran-gerakan-pramuka-untuk-membentuk-ka.pdf>.

- Firma, Astamal dan Rusdinal. "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, no. 1 (2021): 81. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/908/819>.
- Heksa, Afrita. *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Hertanti, Siti, Irfan Nusetiawan, R. Rindu Garvera dan Asep Nurwanda. "Pelaksanaan Program Karang Taruna di Desa Cintaratpenguksuranu kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Moderat*, no. 3 (Agustus 2019): 307-308, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>.
- Idrus, Ali dan Yozi Novia. "Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, no. 2 (2018): 211. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>.
- Kabatiah, Maryatun. "Efektivitas Pengintegrasian Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Melalui Teknik Klarifikasi Nilai Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Kewarganegaraan*, no. 1 (Maret 2021): 65-73. DOI: 10.24114/jk.v18i1.23730.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Majid, Abdul, dan dian. *Pendidikan karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhith, Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.
- Nasrulloh, Iman dan Ali Ismail. "Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berbasis ICT." *Jurnal PETIK*, no.1 (Maret 2017): 29, <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/download/1582/1294>.
- Nasution, Wahyuddin Nur, Siti Halimah dan Bambang Sudiono. "Implementasi Ekstrakurikuler dalam Membina Kepribadian Santri di Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PPK) Salman Alfarisi Kecamatan Serba Jadi." *Jurnal Bambang Sudiono*, no.1 (Juli-Desember 2017): 79. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/viewFile/857/649>.
- Nurdin, Jahada, dan Laode Anhusadar. "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 2 (Juli 2021). DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1603.

- Observasi di MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, 29 Mei 2024.
- Octavia, Shilphy. *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Disekolah/Madrasah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.
- Rahman, Muti'ur, et al. "Model Pembelajaran Program Ekstrakurikuler Bahasa Arab dan Implementasinya di Madrasah Aliyah Pesantren." *Jurnal Bahasa Arab*, no. 1 (Mei 2019): 32. DOI: 10.29240/jba.v3i1.629.
- Rodliyah, St. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Rodliyah, St. "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter (Studi Kasus di Pondok Pesantren "Annuriyyah" Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, no. 2 (Desember 2014): 303. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/230/200>.
- Rusyandi, Deddy dan Rr. Rachmawati. "Evaluasi Penilaian Kinerja dengan Menggunakan Metode SMART dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Kerja." *Jurnal ISEI Business and Management*, no. 2 (September 2017): 81. [http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/443/JR00110%20%20Deddy%20Rusyandi%20dan%20Rr.%20Rachmawati.pdf?sequence=1&isAllowed=y.#:~:text=Metode%20SMART%2C%20memiliki%20tujuan%20yang,waktu%20\(Relevant%20and%20Timely\)](http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/443/JR00110%20%20Deddy%20Rusyandi%20dan%20Rr.%20Rachmawati.pdf?sequence=1&isAllowed=y.#:~:text=Metode%20SMART%2C%20memiliki%20tujuan%20yang,waktu%20(Relevant%20and%20Timely)).
- Ruyatnasih, Yaya, dan Liya Megawati. *Pengantar Manajemen Teori Fungsi dan Kasus*. Karawang: Putra Galuh Publisher, 2018.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Santoso dan Halimatus Sa'diyah. "Upaya Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka." *Jurnal Pemikiran Keislaman*, no. 1 (Juli 2022): 30-45. DOI:10.36835/edukais.2022.6.1.30-45.
- Sari, Rita Karmila. "Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Kelas Karyawan." *Susunan Artikel Pendidikan*, no. 1 (Agustus 2019): 38, <https://www.academia.edu/download/99822914/2655.pdf>.
- Sidowati, Ladyka Ayuningtyas. "Peningkatan Karakter Disiplin Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Media Poster Pada Kelas 3 SD Negeri Perumnas 3 Condongcatur Yoyakarta." *E-Jurnal Prodi*

- Teknologi Pendidikan*, no. 4 (Agustus 2018): 381.
<http://101.203.168.44/index.php/fiptp/article/view/11984>.
- Siraj, Muhammad Agiel. “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Pelajaran 2022-2023.” Skripsi, UIN Khas Jember, 2022.
- Subakri. “Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali.” *Jurnal Pendidikan Guru*, no. 2 (Desember 2020): 63. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.165>.
- Subakri. “Standar Mutu Pengelolaan Madrasah Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *Jurnal Qolamuna*, no. 1 (Juli 2020): 112-113.
<https://ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/qolamuna/article/view/194/130>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.
- Sukiyat. *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Susanti, Salamah Eka. “Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona.” *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, no. 1 (April 2022): 10-17.
<https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>.
- Syafi’i, Imam. “Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa,” *Journal of Islamic Education Management*, no. 1 (Mei 2022): 150.
<https://doi.org/10.35719/managiere.v1i1.1835>.
- Tanjung, Adinda Trivirdha, Ugi Nugraha & Anggrawan, J.P. “Persepsi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di SMPN 11 Muaro Jambi.” *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, no. 2 (November 2022): 109-118.
<https://doi.org/10.22437/csp.v1i2.19711>.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Triana dan Hadi Suseno. *Desain Pengembangan Kurikulum 13 di Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2017.

Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

Undang-undang Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Winoto, Suhadi. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.

Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo	1. Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	a. Analisis kebutuhan b. Tujuan ekstrakurikuler c. Program ekstrakurikuler a. Kegiatan rutin b. Keterampilan kepramukaan a. Pengawasan b. Penilaian	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Kesiswaan c. Pembina Ekstrakurikuler Pramuka d. Siswa 2. Dokumentasi (Foto/Gambar/data yang relevan)	1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif 3. Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 4. Analisis Data: - Kondensasi Data - Penyajian Data - Kesimpulan 5. Keabsahan Data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana perencanaan manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka? 2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka ? 3. Bagaimana evaluasi manajemen pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka ?

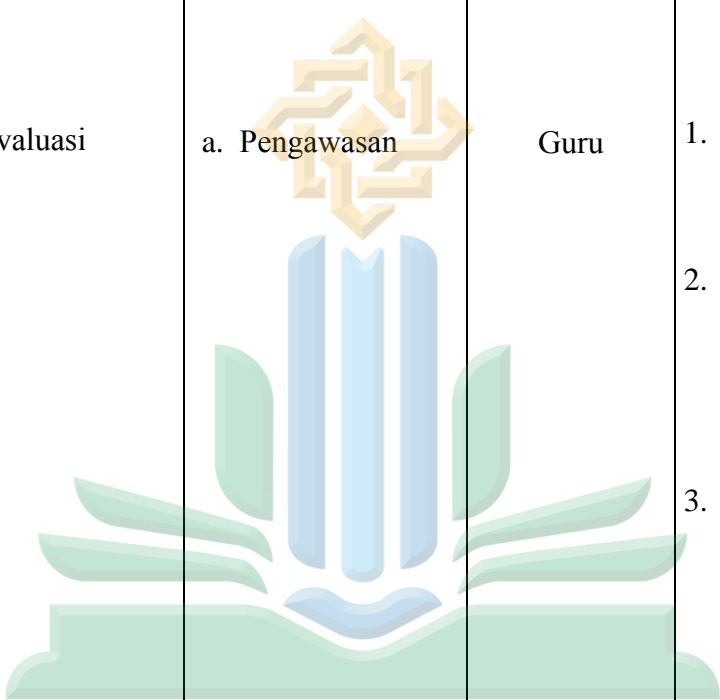
Lampiran 2

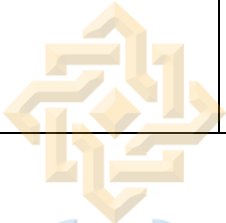
PEDOMAN PENELITIAN KUALITATIF
Pedoman Wawancara

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo	Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka	1. Perencanaan	a. Analisis kebutuhan	Guru	1. Apa saja kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini agar lebih efektif? 2. Apa peran ekstrakurikuler Pramuka dalam pengembangan karakter siswa? 3. Apa yang menjadi tantangan utama dalam pengelolaan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah ini?	- Wawancara langsung

		<p>b. Tujuan ekstrakurikuler</p>	<p>Guru</p>	<p>1. Apa tujuan utama madrasah dalam menyelenggarakan ekstrakurikuler Pramuka? 2. Bagaimana kontribusi Pramuka dalam pembentukan karakter siswa? 3. Bagaimana Pramuka membantu dalam pencapaian tujuan madrasah, khususnya dalam pembentukan karakter siswa?</p>	
		<p>c. Program ekstrakurikuler</p>	<p>Guru dan siswa</p>	<p>1. Bagaimana sebenarnya tujuan dan harapan dari program ini? 2. Bagaimana peran Madrasah dalam mendukung dan mengelola program Pramuka? 3. Apa tantangan yang sering dihadapi dan apa yang dirasakan oleh</p>	

					siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka?	
		2. Pelaksanaan	a. Kegiatan rutin	Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana mengenai pelaksanaan kegiatan Pramuka di madrasah ini? 2. Bagaimana pembagian materi dan kegiatan dilaksanakan di lapangan? 3. Bagaimana pendapat mengenai manfaat kegiatan Pramuka untuk siswa? 	
			b. Keterampilan	Guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterampilan kepramukaan yang diajarkan? 2. Bagaimana penerapan keterampilan tersebut dalam kegiatan sehari-hari, apakah ada dampaknya terhadap karakter siswa? 3. Apa harapan untuk ke 	

		3. Evaluasi	 <p>a. Pengawasan</p>	Guru	<p>depannya mengenai keterampilan yang diajarkan dalam kegiatan Pramuka ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pengawasan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan? 2. Apakah ada mekanisme atau prosedur tertentu dalam pelaksanaan pengawasan, misalnya, bagaimana evaluasi dilaksanakan? 3. Apakah pengawasan yang dilakukan sudah cukup efektif untuk mencapai tujuan dari program ini? 	
			<p>b. Penilaian</p>	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penilaian dilakukan dalam kegiatan Pramuka? 2. Bagaimana dengan tindakan yang diambil jika ada siswa yang tidak aktif atau 	

					melanggar aturan? 3. Apakah ada rapat atau evaluasi rutin yang dilakukan untuk membahas perkembangan siswa?	
--	--	--	---	--	--	--



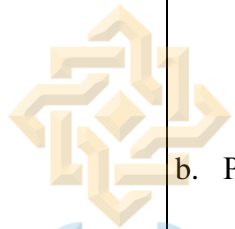
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Pedoman Observasi

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan Obsevasi
Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo	Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka	1. Perencanaan	a. Analisis kebutuhan b. Tujuan ekstrakurikuler c. Program ekstrakurikuler	a. Mengamati kebutuhan dan karakteristik siswa, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan partisipasi dalam kegiatan Pramuka b. Keterlibatan siswa dalam rangka mencapai tujuan karakter yang diinginkan, seperti kemandirian dan disiplin c. Mengamati kegiatan mingguan Pramuka untuk melihat efektivitas kegiatan dalam	a. Disiplin dan datang tepat waktu b. Aktif mengikuti ekstrakurikuler Pramuka sesuai jadwal yang ditentukan c. Tidak hanya membentuk kedisiplinan dan keterampilan, tetapi juga melatih siswa untuk bekerja dalam tim, memupuk kemandirian, serta mengembangkan karakter siswa

		<p>2. Pelaksanaan</p>	<p>a. Kegiatan rutin</p> <p>b. Keterampilan kepramukaan</p>	<p>meningkatkan kedisiplinan dan keterampilan siswa</p> <p>a. Pelaksanaan kegiatan mingguan</p> <p>b. Materi dan Keterampilan Pramuka yang Disampaikan</p> <p>a. Pelaksanaan kegiatan</p>	<p>a. Kegiatan rutin Pramuka yang diadakan setiap hari Rabu untuk siswa kelas 10 dan 11</p> <p>b. Keterampilan dasar Pramuka diajarkan secara bertahap dan pembina memberikan bimbingan langsung untuk mengoreksi kesalahan dan meningkatkan pemahaman siswa.</p> <p>a. Kegiatan dimulai tepat waktu, dan kehadiran siswa dipantau secara ketat oleh pembina.</p>
		<p>3. Evaluasi</p>	<p>a. Pengawasan</p>		

			 <p>b. Penilaian</p>	<p>b. Memastikan keberhasilan program Pramuka</p>	<p>Siswa yang terlambat atau tidak hadir tanpa alasan yang jelas diberikan peringatan.</p> <p>b. Pengawasan langsung dari pembina selama kegiatan dan rapat bulanan madrasah</p>
--	--	--	---	---	--

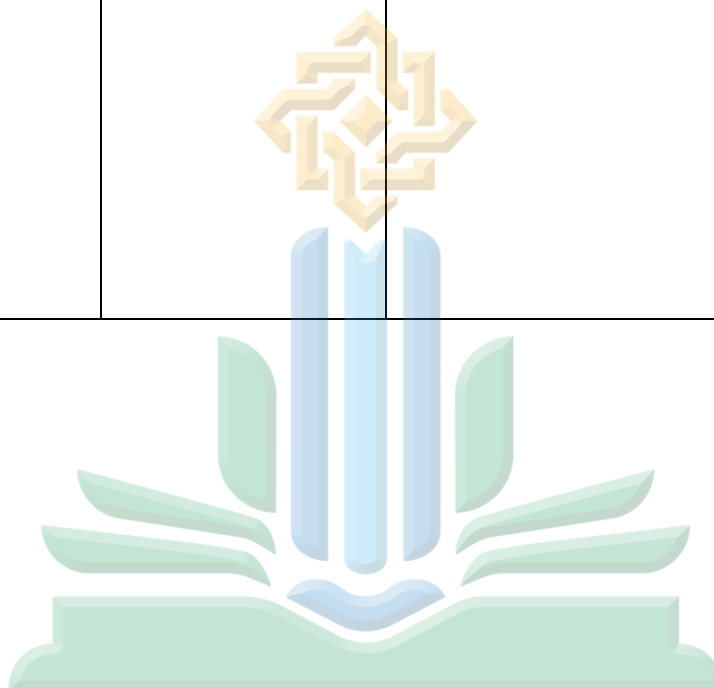
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

Pedoman Dokumentasi

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada	
Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo	Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka	1. Perencanaan	a. Analisis kebutuhan	- Dokumentasi foto saat kegiatan Pramuka	✓		
			b. Tujuan ekstrakurikuler	- Dokumentasi program kerja Pramuka gugus depan semester ganjil/genap	✓		
		2. Pelaksanaan	a. Kegiatan rutin	- Dokumentasi foto saat kegiatan Mingguan	✓		
			b. Keterampilan kepramukaan	- Dokumentasi foto saat siswa melakukan kegiatan Pramuka di lapangan	✓		
				- Dokumentasi foto saat pengawasan langsung dari pembina selama	✓		

		3. Evaluasi	a. Pengawasan b. Penilaian	kegiatan dan rapat bulanan madrasah			
--	--	-------------	-------------------------------	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

Program Kerja Ekstrakurikuler Pramuka

PROGRAM KERJA GUGUS DEPAN SEMESTER GANJIL
BULAN : JULI 2023 SAMPAI DENGAN Desember 2023

No	KEGIATAN	BULAN KE						KET
		Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des	
1.	Masa Orientasi Anggota Baru (system Blok)		X	X	X			
2.	Latihan Rutin (Sistem Reguler)		X	X	X	X	X	

Page 5 | PPKR Ekstrakurikuler PRAMUKA

No	KEGIATAN	BULAN KE						KET
3.	Ujian SKU Penegak Bantara				X	X		
4.	Ujian SKK		X	X	X	X	X	
5.	Gladian Pemimpin Sangga			X				
6.	Perkemahan Dekat (Persami)		X			X		
7.	Penjelajahan dan Halang Rintang			X				
8.	Bakti Masyarakat					X		
9.	Latihan gabungan				X			
10.	Laporan Semester ke Kwartir Ranting						X	
11.	Mengikuti kegiatan di Kwartir Ranting, Cabang, Daerah maupun Nasional	Menyesuaikan						

PROGRAM KERJA GUGUS DEPAN SEMESTER GENAP
BULAN : JANUARI 2024 SAMPAI DENGAN JUNI 2024

No	KEGIATAN	BULAN KE						KET
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	
1.	Latihan Rutin (Sistem Reguler)	X	X	X	X	X		
2.	Ujian SKU Penegak Bantara	X	X	X	X			
3.	Ujian SKU Penegak Laksana			X	X	X		
4.	Ujian SKU Penegak Terap				X	X		
5.	Ujian SKK		X	X	X	X	X	
6.	Gladian Pemimpin Sangga						X	
7.	Perkemahan Dekat (Persami)				X			
8.	Penjelajahan dan Halang Rintang		X			X		
9.	Bakti Masyarakat						X	
10.	Latihan gabungan					X		
11.	Laporan Semester ke Kwartir Ranting						X	
12.	TLTD				X			
13.	Musyawahar Gugus Depan						X	
14.	Perkemahan jauh dan Pengembaraan						X	
15.	Mengikuti kegiatan di Kwartir Ranting, Cabang, Daerah maupun Nasional	Menyesuaikan						

Lampiran 6

Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1.		<p>Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo.</p>
2.		<p>Gedung sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo.</p>
3.		<p>Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo Bapak Salman Farizi, S.Pd.I., pada hari Jum'at, 31 Mei 2024.</p>
4.		<p>Wawancara dengan Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo Bapak Herliyanto, S.Pd., pada hari Selasa, 4 Juni 2024.</p>

5.		<p>Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler Pramuka Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo Bapak Zainul Arifin, S.Pd., pada hari Senin, 3 Juni 2024.</p>
6.		<p>Wawancara dengan salah satu siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo, Zulfan Nobel pada hari Senin, 3 Juni 2024.</p>
7.		<p>Kegiatan upacara dalam rangka memperingati hari Pramuka.</p>
8.		<p>Kegiatan pelaksanaan ujian.</p>
9.		<p>Sosialisasi ekstrakurikuler Pramuka bersama pembina Pramuka di aula pesantren.</p>

10.		Salah satu kegiatan Pramuka yang di dampingi oleh pembina ekstrakurikuler Pramuka.
11.		Kegiatan Pramuka materi baris berbaris.
12.		Kegiatan keterampilan menggunakan bahan bekas untuk lebih mengenal alam.
13.		Buku Materi Kepramukaan.

Lampiran 7**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dzurrotul Arifah
NIM : 202101030055
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 8 November 2024

Saya yang menyatakan



Dzurrotul Arifah
202101030055

Lampiran 8

	YAYASAN PESANTREN ISLAMIYAH SYAFI'İYAH PAITON MADRASAH ALIYAH ISLAMIYAH SYAFI'İYAH (MAIS) Terakreditasi (A) NSM : 1312.35.13.0035 SUMBERANYAR PAITON PROBOLINGGO
	<small>Jl. Kotaanyar Sumberanyar Paiton Probolinggo Jatim 67291 Telp. (0335) 774748, Fax. (0335) 774733, IIP. 085231187472, e-mail: maispaiton@yahoo.co.id, website: www.maispaiton.sch.id</small>
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 072/MAIS/507.30.11/VI/2024	
Yang bertanda tangan di bawah ini;	
N a m a	: SALMAN FARIZI, S.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir	: Probolinggo, 5 Januari 1987
Alamat	: Triwungan Kotaanyar Probolinggo
Jabatan	: Kepala Madrasah
Nama Madrasah	: MA. Islamiyah Syafi'iyah
NPSN	: 20579854
NSM	: 1312.35.13.0035
Alamat Madrasah	: Jl. Kotaanyar Sumberanyar Paiton Probolinggo
Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :	
Nama	: DZURROTUL ARIFAH
Tetala	: Probolinggo, 13 Februari 2002
NIM	: 202101030055
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian selama ±1 bulan dari tanggal 27 Mei s.d 29 Juni 2024 di lembaga kami MA. Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul " <i>Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo</i> ".	
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Probolinggo, 29 Juni 2024 Kepala Madrasah  SALMAN FARIZI, S.Pd.I	
	
MAIS Berkualitas & Berakhlak Mulia, Madrasah INSPIRATIF	

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uin khas-jember.ac.id](http://ftik.uin khas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7026/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah
 Sumberanyar Paiton Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101030055
 Nama : DZURROTUL ARIFAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Peningkatan
 Karakter Disiplin Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah
 Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo" selama 30 (tiga puluh
) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kepala Madrasah Aliyah
 Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Mei 2024

Dekan,
 Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 10

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIAH SYAFI'iyah SUMBERANYAR
PAITON PROBOLINGGO

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda tangan
1.	Senin, 27 Mei 2024	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton Probolinggo	
2.	Rabu, 29 Mei 2024	Obeservasi dan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka	
3.	Kamis, 30 Mei 2024	Meminta data-data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian	
4.	Jum'at, 31 Mei 2024	Wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Salman Farizi, S.Pd.I	
5.	Senin, 03 Juni 2024	Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler pramuka yaitu Bapak Zainul Arifin, S.Pd	
		Wawancara dengan salah satu siswa Madrasah Aliyah Islamiyah Syafi'iyah yaitu Zulfan Nobel	
6.	Selasa, 04 Juni 2024	Wawancara dengan waka kesiswaan yaitu Bapak Herliyanto, S.Pd	
7.	Sabtu, 29 Juni 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Probolinggo, 29 Juni 2024

Kepala MA. Islamiyah Syafi'iyah,



UNIVERSITAS ISLAM GRI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

BIODATA PENULIS



BIODATA DIRI

Nama : Dzurrotul Arifah
 NIM : 202101030055
 Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 13 Februari 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 E-mail : arifahdzurrotul@gmail.com
 Alamat : Dusun Krajan RT 009/RW 002 Desa Sukorejo
 Kecamatan Kotaanyar, Kabupaten Probolinggo

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Harapan Sukorejo 1 (2006-2008)
 SDN : SDN Sukorejo 1 (2008-2014)
 SMP : SMP Islam Paiton (2014-2017)
 MA : MA Islamiyah Syafi'iyah Sumberanyar Paiton
 Probolinggo (2017-2020)
 S1 : UIN KHAS JEMBER (2020-2024)

RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota PMII Rayon FTIK UIN KHAS JEMBER
2. Anggota Assent Ace UIN KHAS JEMBER